

**STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM MEWUJUDKAN
MASYARAKAT RELIGIUS DI MASJID BESAR LIMBUNG
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RAHMADANI
50400114099

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadani

NIM : 50400114099

Tempat/Tgl. Lahir : Bontobila, 02 Mei 1996

Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Dakwah

Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi

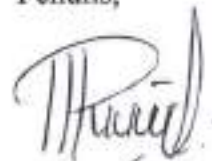
Alamat : Bontobila Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Judul : Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 15 November 2018

Penulis,

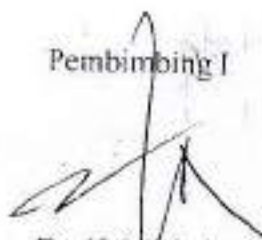


RAHMADANI
NIM: 50400114099

PERSETUJUAN PEMBIMBING

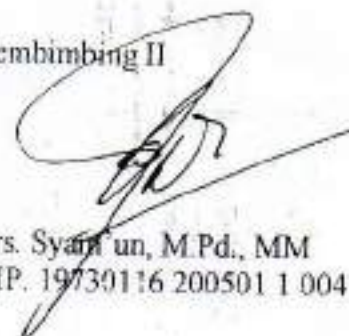
Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi Skripsi mahasiswa An. Rahmadani NIM. 50400114099 dengan judul "Strategi Manajemen Masjid dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*

Pembimbing I



Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

Pembimbing II



Drs. Syarifun, M.Pd., MM
NIP. 19730116 200501 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" yang disusun oleh Rahmadani, NIM: 50400114099, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UTN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 15 November 2018 M bertepatan dengan 07 Rabi'ul-Awwal 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Samata, 15 November 2018 M.
07 Rabi'ul-Awwal 1440 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag
Sekretaris	: Dr. H. Muh. Ilham, MPd
Munaqisy I	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum
Munaqisy II	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I
Pembimbing I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
Pembimbing II	: Drs. Syam'un, MPd.,MM

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat yang begitu besar terutama nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Salam dan salawat kepada junjungan Rasulullah Muhammad Saw. Yang diutus oleh Allah ke permukaan bumi ini sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini adalah suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. Sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., sebagai Wakil Rektor bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., sebagai Wakil Rektor bidang Adm Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Hj. Aisyah Kara, M.A., P.hD.,

sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan kerjasama UIN Alauddin Makassar yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik, dan Prof. Hamdan Juhanis. Poh.D sebagai Wakil Rektor IV, serta para stafnya.

2. Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beserta Dr. H. Misbahuddin M.Ag., sebagai Wakil dekan bidang Akademik, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan bidang Administrasi, dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang selama ini mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta memimpin dengan penuh tanggung jawab.

3. Dra. St Nasriah, M.Sos.I dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah serta Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

5. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag dan Drs. Syam'un, M.Pd., MM sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Drs. Muh. Anwar, M.Hum dan Dra. St Nasriah, M.Sos.I sebagai munaqisy I dan munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.

7. Kepala bagian Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Kepala Perpustakaan UIN Alauddin dan seluruh stafnya yang telah menyediakan bahan pustaka (referensi), jasa peminjaman, serta mengelolah dan melayani dengan baik.

8. Teristimewa kepada Ayahanda M. Dg. Ngunjung dan Ibunda S. Dg. Minne yang telah memberi cinta dan kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan serta doa yang tulus dalam keberhasilan penulis sampai sekarang ini.

9. Ketua Yayasan Mesjid Besar Limbung beserta staf dan masyarakat Kecamatan Bajeng yang telah memberikan Informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak.

10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2014 (MD.C), Teman-teman KKN Reguler ANG.57 UIN Alauddin Makassar khususnya Posko 3 Desa Mata Allo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan kepada Syahru Ramadhan S.Ag terima kasih atas bantuannya serta selalu memberi semangat.

Akhirnya penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tertuang didalam tulisan ini. Semoga memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt . Amin

Gowa, 15 November 2018

Penulis,


RAHMADANI

NIM: 50400114099

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
ABSTRAK.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan	11
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	 13
A. Konsep Dasar Tentang Strategi Manajemen	13
B. Manajemen Masjid	16
C. Masyarakat Religius	32
D. Analisis SWOT.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Penerapan Strategi Manajemen Masjid Besar Limbung	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius	65

BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Penelitian	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Daftar Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana	47

TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata yang mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (`).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> [~]	ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> [~]	ī	i dan garis di atas
و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ﺓ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ﻻ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia, atau lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata alquran (dari alquran), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun tā’ marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhanallahu wa ta’ala*

Saw. = *sallallahu ‘alaihi wa sallam*

a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

NAMA : Rahmadani

NIM : 50400114099

JUDUL : Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Skripsi ini membahas tentang Strategi Manajemen Masjid dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu: 1). Bagaimana strategi penerapan manajemen Masjid Besar Limbung? 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan masyarakat yang religius? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi manajemen Masjid Besar Limbung serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan masyarakat yang religius.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen. Adapun Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari para informan. Data sekunder berupa buku dan referensi lainnya. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Selanjutnya instrument penelitian yakni kamera, alat perekam, dan alat tulis menulis. Kemudian melakukan metode penentuan informan yakni ketua yayasan Masjid Besar Limbung beserta Staf dan Masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Manajemen Masjid Besar Limbung mengacu pada juknis kementerian agama yang dijabarkan dalam tiga bidang sehingga diterapkan pengelolaannya melalui bentuk fisik dan non fisik, seperti kegiatan dalam bidang pendidikan dan sosial yang rutin, merekrut anggota masyarakat untuk menjadi bagian dari tim manajemen masjid sehingga bisa menarik masyarakat untuk dapat sholat di masjid, menyediakan mobil operasional baik ambulance dan mobil pengangkut sampah masjid dan masyarakat, semua dana yang disumbangkan masyarakat dalam bentuk zakat infak dan sedekah akan kembali ke masyarakat baik berupa bantuan sembako dan pembelian sarana dan prasarana masjid untuk dipakai oleh masyarakat, faktor pendukung dan penghambat yaitu adanya dukungan dari pemerintah setempat mulai dari RT/RW hingga camat, sarana dan prasarana yang memadai, keterbukaan para pengurus yayasan dan respon masyarakat yang baik dan adanya partisipasi masyarakat dalam mendukung semua kegiatan masjid, faktor penghambat yaitu pemahaman masyarakat yang belum memadai dalam menilai penerapan manajemen masjid, kegiatan ekonomi yang masih terbatas, SDM, serta penggunaan fasilitas secara pribadi

Adapun implikasi dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi dunia akademik secara khusus dalam bidang strategi manajemen masjid sehingga dapat menjadi sumbangan intelektual bagi mahasiswa pada jurusan manajemen, dan secara praktis sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat dalam hal pengaplikasian manajemen masjid baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi alam semesta, Islam dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan dijadikan sebagai pedoman hidup untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Usaha untuk menyebarluaskan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajaran-Nya di tengah-tengah umat manusia yaitu semata-mata untuk urusan dakwah yang dalam keadaan bagaimana pun dan di manapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.¹ Pada hakekatnya tujuan dakwah adalah untuk mendorong manusia atau umat Islam kearah kehidupan yang lebih baik, sejahtera hidup di Dunia dan di Akhirat, Dakwah adalah proses penyampaian ajaran-ajaran Islam untuk masuk ke Jalan Allah secara totalitas baik lisan maupun perbuatan sebagai ikhtiar muslim dalam mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi, keluarga, jama'ah dan umat sehingga dapat mewujudkan *khairu ummah*.

Agar tujuan dakwah dapat tercapai maka diperlukan media dakwah ataupun komponen dakwah secara baik dan tepat. Adapun salah satu komponen media dakwah tersebut adalah Masjid karena Masjid merupakan sebuah tempat yang paling sering digunakan untuk melaksanakan ritual keagamaan dan untuk mencetak generasi dalam membangun sebuah peradaban. Masjid digunakan bukan hanya untuk

¹A. Rosyad Saleh, *Manajemen Da'wah Islam*. (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 11.

beribadah spiritual saja namun pada hakikatnya fungsi Masjid dapat juga digunakan sebagai wadah untuk mempererat hubungan sosial antara sesama muslim dan sebagai tempat untuk mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling tukar pikiran berbagai pengalaman dan informasi, memecahkan berbagai masalah sosial sekaligus menemukan jalan kehidupan yang ditempuh. dengan mengadakan kegiatan yang bersifat kerohanian (agama), diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan budaya dan iptek.²

Sebagaimana pada masa Nabi Muhammad saw dan para sahabat, Masjid bukan saja hanya digunakan atau berfungsi sebagai tempat Ibadah namun Masjid difungsikan sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, dan pusat pengaturan strategi perang dan damai serta pusat pembinaan sumber daya umat secara keseluruhan serta baitul mall.³ Jadi pada masa Rasulullah SAW Masjid telah digunakan sebagai pusat kegiatan sosial masyarakat. Hal ini bukan karena konteks sosial yang masih rendah akan tetapi manajemen yang digunakan sudah tertata rapi.

Pada prinsipnya Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi Masjid harus digunakan dan dimanfaatkan secara optimal. Karena Masjid merupakan fasilitas umum yang digunakan oleh umat Islam. Pada era modern ini Masjid sudah bergeser fungsinya sebagai pusat peradaban. yang semestinya Masjid digunakan sebagai kegiatan spriritual (ibadah sholat) dan kegiatan sosial, sekarang ada beberapa Masjid yang digunakan hanya sebagai tempat sholat saja dan Masjid dipenuhi oleh

²Tuti Haryati Ningsih, Peran Ta'mir Masjid Dalam Meningkatkan Sholidaritas Masyarakat Di Masjid Besar Syuhada Lambugo Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, *Skripsi* (Fakultas: Ushuluddin dan Filsafat, UIN al-Raniri Banda Aceh, 2017), h. 1.

³Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, (Cet. I; jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 13.

jamaah hanya waktu sholat Jum'at dan Bulan Ramadhan.⁴ Maka dari itu perlu dilakukan sebuah upaya dalam menata keadaan dan pengelolaan Masjid sehingga memiliki banyak jamaah.

Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Masjid dalam kehidupan bermasyarakat maka diperlukan sebuah struktur lembaga untuk mampu mengoptimalkan prinsip-prinsip manajemen sehingga aktifitas yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan berlangsung secara efektif sehingga dapat meningkatkan rasa solidaritas dalam masyarakat untuk mencapai kejayaan dalam masyarakat seperti pada masa Rasulullah saw Masjid sebagai pusat peradaban.

Mengelola Masjid pada era kontemporer sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan sehingga mengelola suatu lembaga Masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, di bawah sistem strategi pengelolaan Masjid secara profesional Sehingga umat Islam bisa berkembang. pengelolaan Masjid harus bekerjasama dengan baik dalam menjalankan roda kepengurusan dan perlu menerapkan manajemen dan mekanisme Masjid dengan baik, dengan adanya manajemen yang baik, modern, dan profesional maka pembinaan Masjid dapat difungsikan dengan menata program yang lebih baik sehingga dapat menarik masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan yang sangat signifikan yakni menjadikan Masjid sebagai sarana untuk membangun silaturahmi dengan membuat agenda rapat, musyawarah dan pembinaan umat sebagaimana fungsi utama Masjid

⁴Supardi dan Amiruddin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat: Mengoptimalkan Peran Dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), h. 119.

Pada saat ini Masjid sudah bergeser dari fungsinya sebagai pusat peradaban yakni tidak lagi digunakan sebagai pengambilan keputusan dan musyawarah yang berkaitan dengan urusan manajemen seperti rutinitas masyarakat yakni penyediaan sarana pendidikan, ekonomi, kesehatan sosial dan penyelesaian konflik dan pengembangan masyarakat. Dengan kata lain Masjid memiliki posisi yang sangat baik dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat apabila fungsi Masjid benar-benar dijalankan sesuai dengan visi dan misinya, maka Masjid sejatinya akan berjalan dengan baik apabila terdapat program yang dirancang untuk meningkatkan nilai-nilai agama seperti majelis talim, TK-TPA, *tahsin al-Qur'an* dan ceramah agama maupun tablik akbar yang dilakukan untuk memberikan sumbangsih kesadaran kepada umat dan sebagai solusi untuk memecahkan problem sosial yang terjadi.⁵

Bagaimanapun juga pengelolaan Masjid tidak terlepas dari manajemen, dengan adanya Manajemen yang baik sehingga menjadi salah satu faktor yang mendukung bangkitnya kekuatan sebuah Masjid. Jika Masjid semegah apapun tidak mempunyai strategi manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsinya yang asasi serta Tidak akan membawa pengaruh apapun bagi pemecahan prolematika sosial.⁶

Masjid Besar Limbung merupakan Masjid yang terbesar di kecamatan Bajeng dan merupakan Masjid kebanggaan masyarakat Limbung pada umumnya masjid ini memiliki daya tarik tersendiri di samping arsitekturnya yang bagus, pengelolaannya yang baik dari segi manajemen, lembaga khusus dalam pengelolaan infak, zakat dan

⁵Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 37

⁶Budiman Mustafa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), h. 93.

sedekah (ZIS) dan lembaga pembinaan agama bagi anak-anak (TK-TPA) sehingga Masjid ini kelihatan lebih modern, tertata rapi terstruktur pengelolaannya sehingga bisa memberikan sumbangsih bagi masyarakat dalam terwujudnya masyarakat yang islami dan berkeadaban.

Dari beberapa permasalahan yang penulis paparkan di atas penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti salah satu Masjid yang ada kabupaten Gowa yakni Masjid Besar Limbung yang terletak di jln. Poros Gowa-Takalar kecamatan Bajeng Masjid ini memiliki beberapa kegiatan yang menjadikan Masjid ini sebagai Masjid yang memiliki peran penting bagi masyarakat. Masjid ini merupakan Masjid yang terbesar di kecamatan Bajeng dan merupakan pusat pendidikan Islam berupa majelis ta'lim,TK-TPA, pengajian rutin, tablik akbar, dan memperingati hari-hari besar Islam, tahfiz al-Quran dan beberapa kegiatan lainnya. Sehingga membawa dampak positif bagi masyarakat dan dapat mempererat *ukhuwah islamiyah* antar masyarakat.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Masjid Besar Limbung yang aktif membangun masyarakat guna menciptakan masyarakat yang agamais, modernis dengan manajemennya yang baik maka dari itu perlu bagi penulis untuk mengangkat judul “Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat yang Religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada strategi manajemen Masjid dalam mewujudkan masyarakat yang religius di Masjid Besar Limbung kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari penulis dan pembaca dalam mendeskripsikan judul penelitian ini maka penulis ingin memberikan gambaran awal dari judul yang ingin diteliti.

Strategi merupakan seni melibatkan kemampuan integrasi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.⁷

Manajemen adalah aktifitas menata mengelola, menerbitkan, mengatur yang dilakukan oleh lembaga Masjid (pengelola) sehingga mampu menata dan marapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip serta tujuan sehingga selaras dengan yang lainnya.⁸

Masjid berasal dari kata *sajada*, *yasjudu* yang berarti sujud sedangkan kata Masjid merupakan *isim makan* yang ditambahkan huruf *mim* di depan sehingga

⁷Rudy Agus Yanto, *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007), h. 13.

⁸M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), h. 9.

menjadi *Masjid* yang berarti tempat sujud. Masjid dalam Islam diartikan sebagai tempat ibadah (sholat) umat Islam.⁹ Strategi manajemen Masjid yang penulis maksudkan di sini adalah langkah atau pola yang dilakukan oleh lembaga Masjid dalam mengatur dan menata sumberdaya maupun aset Masjid sehingga dapat mencapai tujuan dan visi misi sehingga menciptakan masyarakat yang beragama dan berakhlak mulia.

Masyarakat adalah sekumpulan beberapa kelompok yang mendiami suatu wilayah tertentu dalam mencapai tujuan bersama. *Religius* berasal dari bahasa Inggris yang berarti agama. masyarakat *religius* adalah masyarakat yang mengamalkan nilai-nilai ajaran agama serta menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci ke dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Masyarakat yang religius biasanya tercermin dalam sikap dan perilakunya yang patuh dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya dan toleran dan mampu hidup rukun.

C. Rumusan Masalah

Betolak dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi manajemen Masjid Besar Limbung?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan masyarakat religius?

⁹Wahyusin G, *Sejarah dan Fungsi Masjid: Tinjauan Tentang Masjid Jami' 1604 Palopo*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013). h. 55.

¹⁰ <http://www.Kaltim.prokal.read/news/mewujudkan-visi-masyarakat-agamais>. Di akses pada tanggal 10 April 2018.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) dan mengenai pokok yang dibahas dalam penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian dengan sejumlah buku-buku pada umumnya serta buku-buku anjuran pada khususnya yang dijadikan bahan rujukan atau perbandingan dalam penelitian ini.

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan semua itu perlu dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian ada persamaan atau perbedaan dengan penelitian sebelumnya atas dasar itu penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dilakukan sehingga bisa diketahui persamaan maupun perbedaan dalam hal metode maupun paradigma yang digunakan:

1. Khoirul Efendi “*Manajemen Masjid Raya Baitul Raya Kompleks Billy Jakarta Timur*” *Skripsi*, (fakultas: Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Efendi meneliti tentang bagaimana pengelolaan dan metode yang tempuh oleh Masjid raya Baitussalam baik dari segi perencanaan, pengorganisasian pergerakan dan pengawasannya melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan, akan diketahui metode yang digunakan dalam metode dakwah biasanya menggunakan *bil Qalam*, *bil lisan* dan *bil hal* yang ditempuh oleh pengelola Masjid untuk menarik minat jamaah Masjid.¹¹

¹¹ Khoirul Efendi, “Manajemen Masjid Raya Baitul Raya Kompleks Billy Jakarta Timur” *Skripsi*, (Jakarta: Fak. Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah , 2013).

2. Sidi Gazalba *“Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Cet.VI, Jakarta Pustaka al-Husna, 1994. Dalam buku menjelaskan bahwa Masjid di samping sebagai pusat ibadah sebagai pusat kebudayaan karena lembaga pertama dan utama agama Islam itu adalah Masjid. Nabi Muhammad saw memberikan kepada Masjid fungsi pusat peribadatan dan pusat kemasyarakatan. Maka untuk menyempurnakan kembali fungsi Masjid sangat dibutuhkan penyelenggaraan pendidikan Islam yang efektif apabila administrasi dan tata kelola disempurnakan dan diramaikan oleh jamaah yang diramaikan oleh masyarakat Islam disekitarnya apabila Masjid sudah diramaikan dengan berbagai macam pendidikan Islam maka akan terwujudlah pusat Ibadat dan kebudayaan Islam.¹²
3. Dara Puspitasari, *“Manajemen Masjid Jami’ Nurul Khila’ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru” Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2011. Dalam penelitiannya menunjukan bahwasannya manajemen yang diterapkan pada Masjid ini dalam memberikan pemahaman fiqh keagamaan sudah cukup baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya sebagai proses berkelanjutan sudah memberikan banyak perubahan yang positif bagi jamaah (masyarakat) sesuai dengan harapan pengelola Masjid Nurul Khila’ah dalam meningkatkan pemahaman fiqh remaja pengurus melakukan

¹² Sidi Gazalba, *“Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. (Cet.VI, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994).

beberapa upaya yakni: membimbing, mengarahkan, dan memotivasi remaja agar upaya yang dilakukan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.¹³

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian dapat dilihat dalam tabel 1.1

NO.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Khoirul Efendi “ <i>Manajemen Masjid Raya Baitul Raya Kompleks Billy Jakarta Timur</i> ” Skripsi, (fakultas: Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.	-Persamaan Meneliti tentang manajemen Masjid dengan metode <i>field research</i> (<i>kajian lapangan</i>) -Perbedaan dari segi sasaran penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek dakwah dalam menarik jamaah. Sedangkan peneliti yang penulis ingin lakukan yaitu sasarannya yaitu terciptanya masyarakat yang religius. peneliti meneliti pada Masjid Besar Limbung kec. Bajeng kab. Gowa
2.	Sidi gazalba “ <i>Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam</i> . Cet.VI, Jakarta Pustaka al-Husna, 1994.	-persamaan Membahas tentang administrasi dan tata kelola Masjid. -Perbedaan Dari segi objeknya buku lebih menekan pada aspek pendidikan dalam menarik massa dan upaya pemecahan masalah sosial.

¹³ Dara Puspitasari, “Manajemen Masjid Jami’ Nurul Khila’ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru” *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

3.	Dara Puspitasari, “ <i>Manajemen Masjid Jami’nurul Khila’ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru</i> ” Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2011. Jami’nurul Khila’ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru” Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2011.	-persamaan Manajemen Masjidnya dari segi kelola, pengarahannya, dan pengorganisasian. -Perbedaan Tujuan dari upaya manajemen yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman fiqh remaja bukan pada seluruh masyarakat.
----	---	--

Penelitian yang dahulu yang membahas tentang manajemen masjid secara umum yakni mengelola masjid hanya pada tataran masjid dan jamaah masjid dari segi penguatan keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang strategi manajemen Masjid Besar Limbung dalam meningkatkan masyarakat yang religius pada Masjid Besar Limbung kecamatan kabupaten Gowa. Penelitian ini mengkaji secara khusus tentang strategi manajemen yang digunakan dalam menarik jamaah masjid dan masyarakat untuk menjadikan problem sosial dan agama dalam masyarakat melalui penerapan strategi manajemen.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan penulisan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi manajemen Masjid Besar Limbung.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan masyarakat religius.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Ilmiah

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan di bidang akademik khususnya dalam bidang manajemen dakwah. Dan bisa menjadikan rujukan penelitian ilmiah yang serupa dengan penelitian ini.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit pemahaman tentang beberapa langkah yang ditempuh oleh lembaga pengelola Masjid dalam mewujudkan masyarakat yang agamais dan bermoral sehingga menciptakan kedamaian bagi masyarakat sehingga dapat dicontoh oleh lembaga-lembaga Masjid lainnya melalui strategi menata Masjid dalam meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen Masjid serta mampu sejalan dengan apa yang menjadi ilmu tentang manajemen pada umumnya yang dipraktekkan dalam pengelolaan Masjid sehingga bisa mewujudkan tujuan didirikan Masjid itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep Dasar Tentang Strategi Manajemen

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni, *strategos* (*stratetos*: komandan dan *ag*: memimpin), yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan sebuah peperangan.¹ Strategi menurut David Hunger dan Thomas L. Wheleen. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.² sedangkan menurut Anwar Arifin Strategi adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.³ secara umum strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui agar mencapai suatu tujuan. Dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi guna mencapai sasaran (jangka panjang).

2. Tahapan-tahapan strategi

a. Perumusan

- 1) Menjelaskan tahap pertama dari faktor yang mencakup analisis lingkungan eksternal maupun internal melalui penetapan visi dan misinya perencanaan dan tujuan strategi.

¹Rachat, *Manajemen Strategik*, (Cet. I: Jakarta: CV Pustaka Setia, 2014), h. 2.

²David Hunger dan Thomas l. Whwleen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 5.

³Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo, 1984), h.59.

- 2) Perumusan strategi merupakan penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun tujuan serta merancang strategi untuk mencapai *costumer value* terbaik.⁴ Dengan adanya tahapan strategi perusahaan dapat menentukan pola dan langkah-langkah dalam menentukan sasaran membuat kebijakan dan memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumberdaya, mengembangkan budaya, sitem informasi dan menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan organisasi. sehingga tujuan organisasi dapat terwujud dengan baik. Perumusan trategi yang baik memberikan dampak positif bagi lembaga sehingga mengurangi tingkat kegagalan dan mencapai tujuan dan visi misi organisasi.

b. Pelaksanaan

- 1) setelah tahap perumusan selesai maka berikutnya adalah tahap yang krusial yakni pelaksaan atau eksekusi.
- 2) Pelaksaan strategi dilakukan dengan membangun struktur, pengembangan program dan prosedur pelaksanaan. Tingkat keberhasilan strategi akan di tentukan oleh kerjasama dan solidaritas dan alokasi sumber daya dan kebijakan yang tepat, guna memperhatikan situasi dan kondisi untuk mencapai keberhasilan.⁵ Dalam strategi memilki dua konsep yaitu perumusan atau rancangan awal dan pelaksanaan atau tahap eksekusi jadi apa yang dirumuskan dilaksanakan dengan cara kerjasama dan mengalokasikan sumberdaya, dan mengikuti kebijakan yang tepat serta

⁴ Bambang Haryadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Pubhllising, 2005), h. 5

⁵Bambang Haryadi, *Strategi Manajemen*, h. 7.

memahami situasi dan kondisi disekitar sehingga bisa mencapai keberhasilan organisasi.

3. Konsep Esensi Strategi

a. Makna pentingya strategi

Strategi sudah menjadi perbincangan yang sangat umum dan mendefinisikan strategi sesuai dengan kepentingan perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan yakni sekumpulan tindakan yang dirancang untuk menyesuaikan antara kompetensi lembaga dan tuntutan eksternal pada satu hasil karya. Adapun keharusan untuk menyusun strategi adalah untuk mencapai tujuan baik pada jangka menengah maupun jangka panjang, strategi akan menjamin lembaga dapat bertahan atau berkembang pada masa yang akan datang.⁶ Dengan demikian hadirnya strategi sebagai teknik dalam mengelola dan merancang dalam sebuah program lembaga sehingga apa yang menjadi tujuan lembaga bisa tercapai. Karena strategi sifatnya yang tidak mutlak dan statis sehingga strategi dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada dilapangan sehingga manajemen dan strategi bisa dipandukan dalam sebuah lembaga dalam menjalankan program dan mengurangi kemungkinan-kemungkinan yang tidak dibutuhkan.

b. Konsep strategi

Strategi dideskripsikan secara umum yang akan dituju suatu lembaga untuk mencapai tujuannya. Perusahaan akan mencocokkan kompetensi dengan peluang, selanjutnya strategi yang digunakan untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan sehubungan dengan ancaman yang ada di lingkungan kemudian memutuskan strategi

⁶ Rachat, *Manajemen Strategik*, h. 2

untuk menyesuaikan antara kompetensi inti lembaga dan peluang lingkungan.⁷ Strategi dapat ditemukan pada dua tingkatan yaitu pertama, strategi untuk organisasi keseluruhan. Kedua, strategi untuk unit dalam bisnis organisasi.

Dalam tahapan ini yang sering digunakan oleh perusahaan ataupun organisasi dengan memahami strategi sebagai tahapan yang sangat penting bagi sebuah organisasi dalam merancang maupun bertindak secara profesional guna untuk menyesuaikan antara kompetensi dengan tuntutan hasil karya hasil karya dengan melihat peluang yang sesuai dengan lingkungan yang dimiliki sehingga sasaran organisasi terwujud.

B. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan aturan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan sebuah proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁸ Dalam bahasa Arab manajemen diistilahkan dengan *an-nizam*, *at-tahzim*, *imarah* merupakan tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas adalah menerbitkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang. Sehingga ia mampu mengemukakan menata dan menerapkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsipnya serta

⁷ Rachat, *Manajemen Strategik*, h. 8

⁸Malayu s.p. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 1.

menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.⁹ Dengan demikian manajemen bisa dikatakan sebagai sistem cara mengatur, mengelola, merancang dan menata dalam menjalankan program suatu lembaga atau perusahaan sehingga berjalan dengan baik sehingga apa yang menjadi visi dan misi organisasi berjalan dengan baik (tepat sasaran).

2. Fungsi manajemen

Fungsi manajemen yakni perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan.

a) *Planing* (perencanaan)

Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang serta penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

b) *Organizing* (pengorganisasian)

Proses yang menyangkut bagaimana taktik dan strategi yang dirumuskan dalam perencanaan yang didesain dalam sebuah struktur yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

⁹M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kencana 2006), h. 6.

c) *Aktualing* (pelaksanaan)

Merupakan proses agar menerapkan program bisa dijalankan oleh seluruh pihak tersebut dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

d) *Controlling* (pengendalian)

Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalan dengan target yang diharapkan.¹⁰

Dari keempat fungsi manajemen di atas semuanya saling mengikat satu sama lain sehingga melahirkan tujuan serta tujuan organisasi yang baik. Dalam membuat program dalam organisasi harus diawali dengan perencanaan yang matang setelah itu pembagian kerja (*organizing*) sehingga kerja organisasi menjadi terarah serta aktualisasi atau tahap eksekusi kerja biasanya tahap ini lebih ke *team work* (kerja tim) atau pembagian defisi dalam merancang program organisasi setelah itu pengawasan untuk mengontrol apakah program terlaksa sesuai dengan yang direncanakan atau tidak

3. Prinsip-prinsip manajemen,

Beberapa prinsip manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Pembagian kerja secara tuntas (*division of works*).

Pembagian kerja merupakan sesuatu yang penting karena karyawan harus disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan masing-masing karyawan sehingga

¹⁰Erni Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 8.

dalam pelaksanaan pekerjaan akan berjalan efektif dan efisien. Dalam implementasinya pembagian kerja harus bersifat rasional dan objektif. Bukan bersifat emosional dan subjektif yang didasari suka atau tidak suka.

b) Kesatuan perintah (*unity of command*).

Untuk melaksanakan perintah maka harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah hal ini dikarenakan akan menimbulkan kebingungan dalam hal tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya seorang karyawan harus tau kepada siapa ia bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang didapatnya.

c) Disiplin (*unity of command*).

Disiplin dalam manajemen adalah sebuah keharusan disiplin merupakan rasa patuh dan taat seorang karyawan terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Wewenang sangat erat kaitannya apabila wewenang tidak berjalan dengan baik, maka disiplin tidak akan berlaku. Maka dari itu pemegang wewenang dan bawahan harus memegang erat disiplin sehingga saling mengetahui hak dan tanggung jawab.

d) Kesatuan pengarahan (*unity of direction*).

Kesatuan pengarahan berkaitan dengan pembagian kerja, kesatuan kerja berkaitan dengan kesatuan perintah. Dalam pelaksanaan kerja adanya dua perintah bisa saja terjadi sehingga menimbulkan kebingungan pada karyawan. Perlu adanya alur yang jelas untuk mendapatkan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan

kepada siapa ia harus mengetahui batas wewenang serta tanggung jawabnya sehingga tidak menimbulkan kesalahan.¹¹

e) Adanya wewenang dan tanggung jawab(*authority*).

Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, dalam sebuah organisasi, setiap karyawan akan diberikan wewenang untuk melaksanakan pekerjaan dan setiap wewenang tersebut akan diikuti oleh sebuah pertanggung jawaban. Setiap pekerjaan harus diiringi dengan pertanggung jawaban yang sesuai dengan wewenang.

f) Kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi (*subordination of individual interest to generation interest*).

Dalam sebuah organisasi setiap karyawan harus mementingkan organisasi di atas kepentingan pribadi. Hal ini dilakukan agar kegiatan organisasi berjalan dengan lancar sehingga tujuan dapat tercapai.

g) Pemberian rangsangan kerja (*renumeration*).

Pemberian gaji bagi para pegawai merupakan kompensasi yang menentukan terjadinya kelancaran dalam bekerja. Karyawan yang diliputi kecemasan akan gaji sulit berkonsentrasi terhadap tugas serta kewajibannya sehingga tidak sempurna dalam bekerja oleh sebab itu, dalam prinsip pengajian harus dipertimbangkan bagaimana agar karyawan dapat bekerja dengan tenang tanpa diliputi kecemasan.

h) Sentralisasi sebagian dari kekuasaan (*centralitation*)

¹¹ Syam'un dan Hamriani, *Manajemen Dakwah*, (Makassar: Alauddin Press 2011), h. 45.

Pemusatan wewenang akan menimbulkan pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Tanggung jawab terakhir ada yang memegang wewenang tertinggi dengan kata lain disebut sebagai manajer. Pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang, melainkan untuk menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab. Pemusatan ini juga tidak menghilangkan asas pelimpahan wewenang.

i) Garis wewenang jelas batasnya (*line of authority*).

Garis wewenang harus jelas batasnya sehingga dapat menciptakan suatu tanggung jawab dalam sebuah kegiatan. Dan pemusatan tanggung jawab akan menimbulkan keselarasan tugas.

j) Tataan yang baik (*order*).

Dalam melaksanakan pekerjaan ketertiban merupakan syarat utama karena pada dasarnya tidak ada karyawan yang bisa bekerja dalam situasi kacau. Ketertiban dalam pekerjaan hanya dapat terwujud apabila seluruh karyawan dari atasan sampai bawahan mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Ketertiban dan kedisiplinan dalam organisasi sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan.

k) Stabilitas anggotanya, jiwa kelompok yang tinggi harus dijaga (*stability of tenurof personal*).

Dalam setiap kegiatan kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar. Kestabilan karyawan terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan. Manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya memiliki keinginan perasaan dan pikiran

apabila keinginan tidak terpenuhi, perasaan tertekan dan pikiran kacau menimbulkan goncangan dalam bekerja.¹²

Dari beberapa prinsip organisasi di atas merupakan semua langkah yang harus ada dalam diri seorang karyawan atau anggota organisasi maupun pimpinan lembaga sehingga bisa menciptakan saling kerja sama dan memahami peran dan tanggung jawab serta sumberdaya manusia yang sesuai dengan kebutuhan organisasi sehingga tujuan organisasi akan terwujud.

4. Masjid

1. Pengertian Masjid

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, yang berarti sujud, sehingga dengan sujud ditambahkan kata *mim* menjadi merupakan *isim makan* (kata untuk menunjukan tempat) istilah masjid digunakan sebagai nama bagi tempat ibadah umat Islam¹³. Masjid dapat juga diartikan sebagai tempat dimana saja untuk melaksanakan sholat bagi umat Islam, bagi umat Islam masjid memiliki makna yang luas bukan saja sebagai tempat yang digunakan sebagai ibadah saja akan tetapi sebagai tempat untuk membina umat.¹⁴ Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang dinamai sujud. Oleh karena itu bentuk syariat yang nyata dari makna-makna di atas bahwa tempat di mana umat Islam sujud disitulah Masjid.

¹² Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 60.

¹³ Wahyusin G, *Sejarah dan Fungsi Masjid: Tinjauan Tentang Masjid Jami 1604 Palopo*, h. 13

¹⁴ W.J.S. Poerdawaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, CV Sientrama, 1983), h. 213.

Sementara dalam pengertian sehari-hari merupakan bangunan tempat sholat kaum muslimin yang mengandung makna tunduk dan patuh hakekat Masjid adalah tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung makna patuh kepada Allah semata.

Adapun Masjid pertama yang dibangun dalam Islam pada masa Nabi saw adalah Masjid Quba, Masjid tersebut dibangun oleh Rasulullah saw ketika beliau singgah di tempat itu (dusun Quba) selama empat hari. Setelah beliau berhasil lolos dari pengejaran orang-orang Quraisy yang bermaksud membunuhnya. Masjid itulah yang disebutkan dalam al-Quran surah *al-Taubah*/09:108.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Terjemahnya :

Janganlah kamu bersembah yang dalam Masjid itu selama-lamanya. sesungguhnya Masjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya Masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.¹⁵

Ayat ini turun berkenaan dengan dibangunnya masjid pertama yang dibangun oleh nabi Muhammad saw, walaupun masjid ini ada perbedaan pendapat dari ulama yaitu yang dimaksud dengan masjid dalam ayat ini masjid Quba atau masjid Dirar. Beberapa masyarakat Madinah setelah mencela para pendiri masjid dan mencela fungsi bangunan yang mereka namai masjid itu Allah memuji bangunan yang

¹⁵Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. I; Jakarta: Halim, 2013), h. 205.

dibangun oleh Rasul-Nya Nabi Muhammad serta memuji jamaah masjid itu. Janganlah engkau berdiri apa lagi shalat di dalamnya yakni dalam masjid yang dibangun orang-orang munafik untuk selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang dibangun atas dasar taqwa, yakni ketulusan dan ketaatan kepada Allah, Pada jaman dahulu para kaum musyrikin mencela dan meghina para pendiri Masjid dan fungsi bangunan yang berdiri tersebut yang dinamai oleh nabi Muhammad sebagai Masjid Quba, Allah memuji Masjid tersebut yang dibangun oleh nabi saw dan memuji para jamaahnya dan melarang orang munafik berdiri dan sholat di dalamnya selama-lamanya. Yang lebih patut baginya yaitu orang mukmin yang membangunnya dengan dasar ketakwaan dan kaum mukmin yang lebih berhak atasnya dan membuat kegiatan apa saja di dalamnya.¹⁶ Masjid sejatinya merupakan penyatu umat muslim dan tidak membuat perpecahan di dalamnya yang menyebabkan Islam menjadi terpecah belah sebagaimana yang dijelaskan oleh ayat di atas dan hendaknya Masjid dibangun agak berjauhan sehingga mengurangi perpecahan di antara umat Islam. sebagaimana pada zaman nabi ada Masjid yang dibakar karena sebagai sumber perpecahanyakni masjid Quba dan masjid Dirar.

Memahami Masjid secara universal, berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat Islam itu sendiri, melaui pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa Masjid menjadi pusat dan sumberdaya umat Islam. Melalui Masjid dapat membuat sistem masyarakat yang ideal yang dicita-citakan oleh Islam. Melalui Masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan lewat proses yang bersifat berkesinambungan untuk mencapai kemajuan

¹⁶ M. Qurais Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Vol. V, (Cet. I; Jakarta, Lentera Hati, 2009,) h. 248-249.

melalui Masjid umat Islam dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan umat Islam. Dan lebih penting lagi melalui Masjid bisa membangun masyarakat yang sejahtera sehingga memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari keterbelakangan.¹⁷ Hadirnya Masjid seyogyanya bisa memberikan tempat yang bisa menyatukan umat Islam dalam kehidupan masyarakat bukan memecah belah umat, hadirnya Masjid di tengah masyarakat dapat memberikan solusi untuk memecahkan problem sosial dan melahirkan generasi yang mencerdaskan masyarakat berawal dari Masjid dan menjauhkan dari keterbelakangan, Masjid bisa diartikan sebagai pusat perdaban, sebagaimana pada masa nabi dan sahabat Masjid sebagai sarana pendidikan dan majlis tarbiyah dalam membina umatnya.

2. Fungsi Masjid

Jika diamati secara seksama jumlah Masjid di Indonesia cukup banyak dan berbagai macam kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan yang sifatnya keagamaan hingga kegiatan yang bersifat sosial dilakukan di Masjid. Adapun fungsi Masjid antara lain:

a. Tempat untuk melakukan ibadah

Sesuai dengan namanya Masjid sebagai tempat sujud merupakan tempat yang dianggap sakral maupun suci yang digunakan sebagai tempat ibadah bagi umat Islam baik ibadah sholat maupun ibadah yang lain.

¹⁷Muhamadiyah Amin, Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid al- Markaz: Pencerahan Berdasarkan Spiritual dan Pencerdasan Intelektual, Merekentruksi Fungsi Masjid, *Bimas Islam*, No. I, 1427 H., h. 8-9.

b. Tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak dilakukan Masjid-Masjid jika masyarakat di sekitar Masjid belum memiliki lembaga pendidikan yang secara khusus. Di Masjid sering dilakukan kegiatan pengajian untuk para remaja seperti tarbiyah (*halaqoh*), tahsin al-Quran, majelis taklim dan lain sebagainya. Dibeberapa Masjid besar umumnya menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara umum misalnya, tablik akbar, pelatihan, mengadakan berbagai macam lomba dan berbagai kegiatan umum lainnya yang sifatnya menyentuh langsung untuk masyarakat.

Memang sangat disayangkan untuk sekarang ini beberapa Masjid tidak lagi banyak digunakan oleh para remaja untuk membuat kegiatan dan semacamnya karena sudah banyak dari mereka terpengaruh oleh budaya barat yang sekuler dan tidak berpihak pada umat Islam.

c. Tempat musyawarah kaum muslimin

Pada jaman Nabi Muhammad saw Masjid difungsikan untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian bagi masyarakat pada waktu itu. Dan sekarang juga demikian masyarakat lebih memberdayakan masyarakat untuk melakukan rapat maupun musyawarah dan lain sebagainya untuk menghidupkan suasana Masjid.

d. Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat konsultasi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan jika suatu Masjid memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi,

kesehatan, bisnis dan keluarga, Masjid harus bisa membawa kesejukan masa depan masyarakat yang lebih cerah sebagai lembaga amal dan pemecahan prolematika sosial.

e. Tempat kegiatan remaja Islam

Pada beberapa Masjid terdapat kegiatan remaja Masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus Masjid namun demikian, belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh para remaja Masjid secara optimal misalnya dengan membentuk kelompok diskusi, olahraga, studi klub dan lain sebagainya.

f. Tempat pengelolaan sedekah infak dan zakat (ZIS)

Masalah infak, zakat dan sedekah umat Islam Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam hal ini, akan tetapi belum mendapat perhatian yang serius, sudah seleyaknya infak, zakat dan sedekah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif sehingga mampu membantu para fakir miskin, sehingga akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan bagi Masjid untuk beramal saleh dengan cara melakukan sedekah dan zakat maupun infak yang dilakukan di Masjid sebagai pusat sentralnya.

3. Aspek-aspek yang berkaitan dengan Masjid antara lain:

- a. Aspek bangunan, merupakan salah satu prinsip yang dapat membedakan bangunan Islam secara umum. Sedangkan secara khusus adalah tersediannya unsur keindahan, agar membuat bangunan enak dipandang, menyejukan hati serta menyenangkan jamaah sebagai daya tarik tersendiri.
- b. Aspek tujuan, Allah berfirman dalam QS. *al-Taubah*/9:107

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا
لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفْنَ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ
إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya.

Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan Masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang Telah memerangi Allah dan rasul-Nya sejak dahulu. mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).¹⁸

Ayat ini dan ayat menyangkut tentang upaya kelompok kaum munafikin membangun masjid antara lain untuk menyabut kehadiran seorang yang bernama Abu Amir al-Rahib. Para kaum munafikin membangun masjid bagi para pendukung Abu Amir dan mereka juga membangun masjid untuk menyambut bani amir bin auf sehingga membangun masjid tandingan dan sama-sama mengundang rasul untuk sholat di sana dan turunlah ayat ini maka rasul memerintahkan untuk membakar bahwa dijadikan tempat pembuangan sampah dan bangkai binatang.¹⁹ Adapun ayat ini turun yakni menjelaskan bahwa tujuan mendirikan Masjid adalah tujuan taqwa dan kemudharatan untuk menyatukan umat bukan sebagai pemecahan belah umat. dalam mendirikan sebuah Masjid perlu perhatian maksud dari unsur pendiriannya di zaman nabi terbukti adanya Masjid sebagai tujuan membina umat.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, 205

¹⁹ M. Qurais Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, h. 246.

c. Aspek kegiatan, aspek ini merupakan cerminan pada lingkup lembaga Masjid itu sendiri. Dan lembaga-lembaga itu harus jelas transparan peremencanaannya dan tujuan yang ingin dicapai, serta organisasinya agar memiliki pengaruh bagi pembinaan umat.

4. Memakmurkan Masjid

Memakmur masjid merupakan upaya membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, menghidupkan, mengabdikan, mengormati dan memelihara semua yang berkaitan dengan kepentingan masjid baik pada aspek fisik dan non fisik.²⁰ Dalam hal memakmurkan masjid yang perlu diperhatikan adalah bagaimana sebuah lembaga organisasi masjid bisa memberikan kenyamanan dan keamanan bagi orang yang datang ke masjid baik datang sholat maupun kegiatan lainnya lewat sarana dan prasarana masjid yang telah di persiapkan, masjid dikatakan makmur bukan dilihat dari segi bentuk bangunannya yang mewah dan bukan pula dengan barang-barangnya yang mahal akan tetapi ketika masjid bisa memberikan kenyamanan, ketenangan dan keamanan inilah yang dikatakan masjid yang makmur. Memakmurkan masjid Sebaiknya dalam firman Allah QS. al-Taubah/18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah,

²⁰ Muhammad Arifin Ilham, dkk., *Cinta Masjid, Berkah Negeriku*, (Jakarta: Cicero Publishing, 2010), h. 67.

Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.²¹

Dalam ayat ini menegaskan tentang orang-orang yang memakmurkan masjid ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta mereka senantiasa melaksanakan sholat, puasa dan zakat itulah yang mendapatkan petunjuk dari Allah swt dalam artian bahwa ketakutan orang yang melaksanakan ibadah, bukan berarti takut yang bersumber dari naluri semata karena sangat sulit bagi seseorang untuk menghilangkan segala macam rasa takut kecuali kepada Allah, ini merupakan sebuah peringkat yang tidak dapat dicapai kecuali para nabi dan rasul dan manusia-manusia yang dekat kepada Allah swt.²² untuk memakmurkan dan menghidupkan masjid dalam ayat ini dikatakan bahwa memakmurkan masjid ialah orang yang senantiasa melaksanakan ibadah sholat dan menunaikan zakat di Masjid dan tidak takut selain kepada Allah swt. Maka dari itu memakmurkan masjid melalui dua konsep yang dipaparkan oleh ayat di atas yaitu konsep lahir dan konsep batin yaitu kegiatan ibadah sebagai aspek batin, dan yang kedua adalah kegiatan sosial aspek lahir.

a. Upaya dalam memakmurkan masjid antara lain:

1. Pembangunan

Dengan memperhatikan aspek fisik masjid sehingga memberikan sesuatu yang memiliki nilai estetika tersendiri misalnya, barang yang rusak, diganti yang baru, memperhatikan kondisi bangunan, kebersihan masjid, keamanan menyimpan

²¹ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, h. 189.

²²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, h. 44.

barang-barang, perpustakaan milik masjid yang bisa dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang dan menambah wawasan.

2. Ibadah

Masjid sebagai tempat ibadah umat islam seperti sholat fardu atau lima waktu yaitu sholat, isya, magrib dzuhur dan ashar, masjid memberikan leluasa bagi umat islam untuk datang menjalankan ibadah wajibnya di masjid sebagai sarana kebutuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan siapapun boleh datang sholat di tempat tersebut tanpa dikhususkan hanya kepada orang tertentu.

3. Keagamaan

Masjid sebagai tempat untuk menimba ilmu agama misalnya melalui program TK-TPA, lembaga ZIS, majelis taklim, remaja masjid, pengajian rutin mapun tablik akbar sebagai sarana untuk mentansformasi ilmu agama sebagai upaya pengurus masjid dalam menuntaskan buta aksara al-Quran dan menambah wawasan ilmu agama sekaligus upaya memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah umat Islam.

Jadi manajemen Masjid adalah upaya yang meliputi segala tindakan dan kegiatan kaum muslim dalam menempatkan Masjid sebagai tempat ibadah dan kebudayaan dalam rangka membina umat.²³ Sedangkan menurut Moh. E. Ayyub, manajemen Masjid diartikan dengan mengelola berbagai macam sarana dan prasarana Masjid untuk merealisasikan fungsi-fungsi Masjid sebagaimana mestinya sehingga berjalan dengan baik.²⁴

²³Ahmad Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: al-Qalam 2009), h .145.

²⁴ Moh. E. Ayyub. *Manajemen Masjid*, h. 7.

Manajemen Masjid pada umumnya dibagi menjadi 2 bagian yakni:

1. Manajemen fisik

Manajemen ini meliputi kepengurusan Masjid, pengaturan fisik Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan Masjid, pengaturan keuangan dan administrasi Masjid pemeliharaan agar Masjid tetap suci terdandang menarik dan bermanfaat bagi umat dan sebagainya.²⁵

2. Manajemen non fisik

Manajemen ini meliputi pengaturan pelaksanaan fungsi Masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan akhlak dan kebudayaan Islam lainnya dalam manajemen ini sifatnya lebih menekankan pada aspek moral umat yakni pembinaan.²⁶ Dalam manajemen non fisik ini biasanya manajemennya diatur dengan berbagai bentuk yang dikemas dalam bentuk program pendidikan, kesehatan dan pengajian rutin bagi jamaah Masjid. Dalam kehidupan sehari-hari Masjid sudah memiliki lembaga tersendiri yang mengurus fisik Masjid biasanya dari sarana dan prasarana, non fisik biasanya dari segi lembaga pembinaan umat.

²⁵Moh. E. Ayyub, dkk., *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani, 1996), h 33.

²⁶Moh. E. Ayyub, dkk., *Manajemen Masjid*. H. 33.

C. Masyarakat Religius

Masyarakat religius adalah orang-orang yang memiliki kepasrahan dan ketundukan secara agamawi, pembuangan dan kemauan pada sifat yang tidak terpuji. Masyarakat religius bisa juga suatu yang dirasakan secara mendalam, yang bersentuhan dengan keinginan seseorang membutuhkan ketaatan dan mengikat seseorang dalam masyarakat dan mengikuti ajaran agama dan mempercayai sesuatu kekuatan yang maha tingi (Tuhan) yang selau mengawasinya dan ajaran agama yang dianutnya melebur dalam dirinya dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ menurut Nurholis Masjid agama tidak hanya berkaitan dengan penyembahan kepada Tuhan saja akan tetapi lebih luas lagi cakupannya yakni mengimplementasikan ajaran agama tersebut ke dalam kesharian sehingga dapat membawa kepada muslim yang *kaffah* dan menjadi ketentraman hidup dalam masyarakat.²⁸ Masyarakat religius ialah sekumpulan orang yang mengejawantahkan apa yang dipahaminya dalam nuansa beragama sehingga diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat yang religius merupakan suatu penyebutan bagi orang yang beragama yang taat terhadap ajaran agamanya apa yang dilakukan dalam masyarakat selalu dikaitkan dengan urusan agama.

D. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan

²⁷Mira Fauziyah, *Membangun Dakwah Dalam Membangun Religiusitas Dalam Masyarakat, al-Bayan*. Vol 19. Juli -Desember 2013, h. 97.

²⁸Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta : Paramadina, 1997), h. 124.

sebuah rencana yang matang. Analisis ini di hubungkan dengan unsur internal dan eksternal dalam organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.²⁹ Analisis SWOT dalam arti yang lain analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif. Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikontribusikan menurut kontribusinya masing-masing. Analisa ini semata-mata sebagai sebuah analisa untuk menggambarkan situasi yang dihadapi dan bukan sebagai alat untuk memecahkan sebuah problem atau mencari jalan keluar.³⁰

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknes* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threats* (tantangan).

1. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah menilai kekuatan dan kelemahan dibandingkan para pesaingnya.

2. Kelemahan (*weaknes*)

Kelemahan adalah situasi atau kondisi merupakan kelemahan dari organisasi pada saat ini. Dengan analisis ini menganalisis kelemahan organisasi yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan suatu organisasi.

²⁹Rahmat, *Analisis Strategik*, (Bandung; Pustaka Setia, 2014), h.256.

³⁰Rahmat, *Analisis Strategik*, h.256.

3. Peluang (*opportunities*)

Peluang adalah situasi dan kondisi yang merupakan peluang di luar suatu organisasi dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang atau terobosan yang memungkinkan suatu organisasi bisa berkembang di masa depan tau masa yang akan datang.

5. Tantangan (*threats*)

Tantangan adalah ancaman yang harus dihadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

2. Manfaat analisis SWOT

- a. Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi yakni, peluang, hambatan, kelemahan dan kekuatan. Sehingga pengambilan keputusan di ambil dari 4 di mensi ini sehingga lebih komprehensif,
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membuat rencana jangka panjang.
- c. Mampu memberikan pemahaman kepada stakeholder yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dalam organisasi dalam suatu ikatan kerja sama yang saling menguntungkan.
- d. Dapat dijadikan penilaian rutin dalam melihat progres dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini.³¹

³¹ Irham Fahmi, *Manajemen Strategis*, (Bandung; CV Alfabeta, 2015), h. 253.

3. Hambatan-Hambatan

- a. Hambatan individual, dapat terjadi karena adanya perbedaan Individu, misalnya perbedaan pola pikir, usia, kemampuan, dan status.
- b. Hambatan mekanik, dapat terjadi karena adanya hambatan pada stuktur organisasi, misalnya adanya ketidak jelasan garis wewenang dalam struktur organisasi, atau juga dapat terjadi karena materi komonikasi yang tidak jelas karena struktur kalimat yang tidak baik, istilah yang digunakan terlalu sulit, dan lain-lain.
- c. Hambatan semantik, dapat terjadi karena sebuah kata memiliki beberapa arti kata yang berbeda-beda.³²

4. Tujuan Analisis SWOT

Penerapan analaisis SWOT pada organisasi atau perusahaan bertujuan untuk memberikan panduan agar perusahaan lebih fokus. Sehingga dengan penempatan analisis ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dari berbagai sudut pandang baik dari segi keuntungan, kelemahan, peluang serta ancaman.³³ Dengan adanya analisis SWOT memberikan manfaat bagi perusahaan atau organisasi untuk menempatkan atau untuk mengetahui sejauhmana tantangan dan kelemahan yang dihadapi sehingga dengan cepat mengubah tantangan dan kelemahan bisa menjadi peluang bagi perusahaan sehingga dapat mendapatkan keuntungan dan tujuan organisasi akan tercapai sesuai visi dan misi yang dibawa.

³² Sri Wiludjeng SP, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu , 2007), h. 169.

³³Irham Fahmi, *Manajemen Strategis*, h. 254.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis dan bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Bogman dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang diamati.² Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi yang penelaannya kepada satu kasus dilakukan dengan intensif, mendalam detail dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya menarik realitas itu

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.1.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 23.

kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, tanda, sifat, model, atau gambaran tentang kondisi situasi ataupun fenomena tertentu.³

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini yaitu Masjid Besar Limbung yang terletak di kec. Bajeng kabupaten Gowa Masjid ini terletak di jalan poros Gowa-Takalar.

Pemilihan lokasi penelitian sudah dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya karena Masjid ini merupakan Masjid yang bersejarah dan Masjid ini memiliki daya tarik tersendiri dan merupakan Masjid yang terbesar di Limbung sehingga menjadi pilihan untuk diteliti karena penataan manajemennya dianggap relevan dengan objek penelitian sesuai dengan judul peneliti, dan belum adanya penelitian yang serupa yang dilakukan di tempat ini, sehingga dengan mudah mengakses lokasi penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan manajemen karena dengan penelitian kualitatif yang harus dari teori maka peneliti berangkat dari teori manajemen yang dikemukakan oleh Marry Parker Follett “*management is the art of getting done through people*” manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain. Menurut teori ini bahwa orang yang melakukan praktik manajemen atau secara sederhana manajer, selayaknya seniman, seharusnya bisa melakukan upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui

³Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik ,dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.68.

pengaturan terhadap orang lain dan menganggap upaya tersebut harus diselesaikan.⁴ Dalam mencapai tujuan organisasi maka diharuskan adanya kerja sama dan saling percaya dan *controlling* maupun tahap evaluasi sehingga mencapai tujuan yang dicita-citakan, baik itu tujuan jangka panjang maupun jangka menengah.

Namun dalam pendekatan manajemen ini, penulis lebih menekankan penelitian pada strategi manajemen Masjid dalam upaya mengelola dan menata sehingga mewujudkan masyarakat yang religius di Masjid besar limbung, kecamatan bajeng kabupaten Gowa. Yang difokukan pada pengurus atau pengelola lembaga Masjid.

C. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam menentukan suatu masalah penelitian adalah adanya atau ketersediaan sumber datanya. Menurut suharsini Arikunto sumber data adalah sumber data yang diperoleh. Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Sumber Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh di lapangan langsung dari sumbernya yakni terjun langsung pada lokasi penelitian untuk mendapatkan dan memberikan gambaran terhadap Masjid, pengurus Masjid, imam Masjid dan jamaah Masjid Besar Limbung untuk mendapatkan data yang diperoleh menggunakan informasi dan catatan-tatatan mengenai manajemen Masjid dan struktur Masjid.

⁴ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh dan Praktik*, (Cet. III; Bandung : La Goods Publishing , 2014), h. 10.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang sumber primer. Yang diantaranya yang termasuk data sekunder diantaranya adalah dokumentasi penelitian baik berupa, profil Masjid, dan struktur organisasi Masjid serta kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan misalnya majelis ta'lim dan TK-TPA sebagai penunjang penelitian untuk mengetahui tingkat religius masyarakat Limbung.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan data yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Hal yang diobservasi hendaknya harus diperhatikan secara detail. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut-raut wajahpun mempengaruhi observasi dilakukan.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan B* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224.

⁶Cholid Nurbako dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷ Dalam melakukan wawancara pertanyaan dan jawaban dilakukan secara verbal yakni dilakukan dalam keadaan berhadapan langsung adapun narasumbernya adalah Ketua yayasan (H. Abdul Hidayat), Wakil Sekretaris (Ikbal dg. Taba), Bidang Kemakmuran yang menangani Dakwah (H. Nurdin Johasang), Bidang Pengadministrasian/pengelolaan (Drs. Abdul Haris), Bidang Pemeliharaan (H. Muh. Ramli) dan Masyarakat (Asrul dan Syamsia). Dengan teknik wawancara menyusun dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi guna mendapatkan informasi mengenai fungsi pengorganisasian Masjid dan pola mengembangkan Masjid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.⁸ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dengan mencatat dan atau dengan menggandakan dokumen-dokumen seperti kagiatan, struktur organisasi, remaja Masjid, maupun visi dan misi Masjid.

Dokumen ini sebagai pelengkap data karena data yang diperoleh dengan metode ini bersifat autentik yang lebih terjamin kebenarannya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang tertulis dan digunakan untuk melengkapi dan mengecek data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

⁷Cholid Nurbako dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 83.

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h 193.

E. *Instrument Penelitian*

Instrument penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data.⁹ Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktifitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya data yang diperoleh akan melalui penelitian akan diolah suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya, oleh karena itu maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat.

Tolak ukur penelitian tergantung pada instrument yang digunakan, oleh karena itu untuk penelitian lapangan *field research* yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam, dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Analisa data merupakan upaya untuk dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (edisi revisi, VI: Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 68

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisa data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada perpustakaan, data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dan dirumuskan dalam penelitian, kemudian dilakukan dengan pengolahan dengan meneliti ulang.

2. Display data (data display)

Display data adalah penyajian dan pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh dalam penyajian data yang dilakukan secara induktif yakni menguraikan permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik (khusus).

3. Anaalisa perbandingan

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang diperoleh lapangan secara sistematis dan mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Besar Limbung

1). Profil Masjid Besar Limbung

Masjid Besar Limbung merupakan Masjid yang terletak di ibu kota kecamatan Bajeng kabupaten Gowa, dan merupakan Masjid yang tertua di kecamatan Bajeng. Masjid ini dibangun pada tahun 1960. Lokasi Masjid ini berhadapan dengan Kantor Camat Bajeng menghadap ke timur pada jalan raya poros Gowa-Takalar. sampai sekarang Masjid ini digunakan oleh masyarakat Limbung dan masyarakat di luar kecamatan Bajeng (masyarakat umum) karena letak Masjid ini yang strategis berada tepat di jalan poros Gowa-Takalar sehingga Masjid ini mudah ditemukan, Masjid Besar Limbung memiliki Luas bangunan kurang lebih lebar 22,5 M dan panjang 27,5 M sehingga dapat menampung ± 2000 orang jamaah.

2). Sejarah Masjid Besar Limbung

Masjid Besar Limbung didirikan pada tahun 1960 oleh tokoh-tokoh Muhamadiyyah, Yang pada waktu itu masih dalam suasana pemberontakan oleh DI/TII (Darul Islam atau Tentara Islam Indonesia) yang dipimpin oleh Kahar Muzakar, Masjid Besar Limbung pada waktu itu hanya digunakan sebagai tempat untuk berlindung, musyawarah, merawat masyarakat yang terkena peluru dan pengurusan jenazah bagi yang meninggal akibat terkena peluru atau meninggal karena sakit. Masjid ini mulai digunakan secara bebas dan bisa difungsikan dengan baik oleh masyarakat setempat ketika pemerintah sudah berhasil menuntaskan

gerakan Komando Geriliya Sulawesi Selatan (KGSS) pada tahun 1965. walaupun Masjid ini dibangun oleh tokoh Muhamaddiyah, bukan berarti Masjid ini diklaim sebagai Masjid Muhamadiyah. Akan tetapi Masjid ini digunakan oleh masyarakat secara umum untuk tujuan menyatukan masyarakat yang berbeda Ormas (organisasi masyarakat) maupun yang berbeda status sosialnya.

Pada tahun 1980 manajemen Masjid ini mulai diterapkan, awalnya Masjid mulai diurus oleh keluarga Besar Batang Banoa Limbung, sampai pada tahun 1982 Masjid Besar Limbung melegalisasi kepengurusan secara resmi dan menamakannya sebagai Masjid Raya Limbung dibawah naungan yayasan Badan Jamaah Masjid raya Limbung. Pada tahun 2012 Masjid ini resmi berganti nama menjadi Masjid Besar Limbung. Pada tahun 1970-2013 Masjid ini sudah beberapa kali direnovasi yaitu pada tahun 1970, 1980, dan 2013 hingga sekarang. ketika dilihat bangunan Masjid sudah 100% berubah total bangunannya bentuknya yang asli tidak bisa ditemukan lagi, bisa dipastikan bahwa Masjid ini direnovasi besar-besaran pada tahun 2013.

Masjid ini resmi berganti nama dari Masjid Raya Limbung menjadi Masjid Besar Limbung Berdasarkan surat keputusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) pusat dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji dengan No.K. 019/BKMP/IV/1991 tanggal 10 April 1991 yaitu tentang penetapan nama-nama Masjid pada tingkat wilayah Propinsi sebagai Masjid Raya, Kab/Kota sebagai Masjid Agung, Kecamatan sebagai Masjid Besar, Desa/Kelurahan sebagai Jami, melalui surat keputusan tersebut Masjid Raya Limbung berganti nama menjadi Masjid Besar Limbung sampai sekarang .¹

¹ Abdul Hidayat, Dg. Ngerang , Ketua Yayasan Masjid Besar Limbung, wawancara, tanggal 17 Juli 2018.

3). Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat pada Mesjid Besar Limbung yaitu:

Tabel 1.2

Jenis Barang	Keterangan
Kantor	1 (satu)
Computer	1 (satu)
Perpustakaan	1 (satu)
Ruang operator	1 (satu)
Mimbar	1(satu)
Lemari	12 (dua belas)
Stan mait	4 (empat)
Papan tulis	1 (satu)
Bangku untuk TK/TPA	35 (tiga lima)
Mukena	20 (dua puluh)
Mading	2 (dua)
Kotak amal	1 (satu)
Mobil ambulance (jenazah)	2 (dua)
Mobil angkutan sampah	2 (dua)
Saund system	8 (delapan)
Wareles	3 (tiga)
Kipas angin gantung dan berdiri	13 (tiga belas)
Tempat penyimpanan barang (laki-laki	2 (dua)

dan perempuan)	
Wc (laki-laki dan perempuan)	6 (enam)
Tempat wudhu (laki-laki dan perempuan)	2 (dua)

Olahan : Peneliti 2018.

4). Visi dan Misi Masjid Besar Limbung

a. Visi

Terwujudnya Masjid Besar Limbung yang makmur, mandiri, modern dan serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silatur rahim, pengembangan ilmu, budaya Islami, serta Ekonomi. Pemberdayaan ummat yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

b. MISI

1. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan Masjid dan meningkatkan Syiar Islam
2. Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana, guna membiayai pengelolaan Masjid dan kemaslahatan umat
3. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban Masjid
4. Mewujudkan sebuah Masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur Islam, budaya local, dan teknologi modern, serata dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
5. Mewujudkan sistem pengelolaan Masjid yang modern dan professional

6. Mengembangkan seni budaya Islam yang harmoni dengan budaya local dan pemeliharaan estetika Masjid.
7. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan tagwa, dan peduli lingkungan.
8. Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antara Masjid Besar Limbung dan menjalin kerjasama dengan Masjid-Masjid lain, pemerintah dan seluruh komponen masyarakat.

5). Struktur Organisasi Pengurus Yayasan Masjid Besar Limbung

Adapun struktur organisasi pengurus yayasan Masjid Besar Limbung antara lain sebagai berikut:

Ketua	: H. Abdul Hidayat, S.Sos Dg. Ngerang
Wakil ketua	: H. Abdul. Waqqas, S.Sos. MM Dg. Ngampang
Sekretaris	: Daraqutni, S.Ip. M.Pd Dg. Se're
Wakil sekretaris	: Ikbal Dg. Taba
Bendahara	: Abdul Rasyid Dg. Lawa
Wakil Bendahara	: Bakhtiar, SE Dg. Kulle

Bidang Idarah (Pengadministrasian/Pengelolaan)

Dr. Abdul Haris Dg. Matasya, M. Si	(Koordinator)
Ismaluddin, S.Pd. M. Pd Dg. Situju	(Perencanaan)
Rakhmat Mattulolo, SKM Dg. Bata	(Perencanaan)
H. Hasrul Dg. Rola	(Perencanaan)
Firdaus Azis, S.Pd. M.Pd Dg. Serang	(Pengorganisasian)

Mawang Aprianto, SE Dg. Nawang	(Pengorganisasian)
Sukri Dg. Rate	(Pengorganisasian)
H. Nurbadri, S.Pd Dg. Lewa	(Pengadministrasian)
Drs. Nurfalah Makmur	(Pengadministrasian)
Ir. H.M.Tasyrif Dg. Ngewa	(Pengadministrasian)
Nurfalah S.Pd Dg. Nambung	(Keuangan)
H. Anwar makkatutu	(Keuangan)
H. Burhanuddin Dg. Beta	(Keuangan)
Ansar Dg. Rate	(Dokumen)
Syaifuddin, ST Dg. Nompo	(Dokumen)
Munawir Surullah Dg. Sijaya	(Dokumen)
Mansyu, S.Pd Dg. Sibali	(Laporan)
Muh. Sardi, S.Kom Dg. Riboko	(Laporan)
Mahmud Dg. Pata	(Laporan)
Bidang Imarah (Kamakmuran)	
H. Nurdin Johasang, S.Ag. M.Pd. I	(Koordinator)
Khalid Syaifullah, S.Pd. I	(Peribadatan)
H. Syarifuddin, S.Pd Dg. Ngawing	(Peribadatan)
Mallinkai Dg. Nyonri	(Peribadatan)
Sabring Dg. Nakku	(Dakwah)
Nasrul Dg. Nambung	(Dakwah)
Hj. Sohariah, S.Ag Dg. Baji	(Dakwah)
Abdul Gaffar, S.Pd. M. Pd	(Pendidikan)
Hj. Ida Fitriah, S.Ag	(Pendidikan)

Saharuddin Dg. Nyarrang	(Pendidikan)
Muh. Sadiq, S.Pd. M.Pd. Dg. Ritangnga	(Keterampilan)
H. Suaib, SE Dg. Siajang	(Keterampilan)
Rahmat Mangung	(Keterampilan)
M. Khuzaifah, ST Dg. Tappa	(Sosial Kemasyarakatan)
Dr. H. Abbas Zavey Nurdin, Sp. Ok. MKK	(Sosial Kemasyarakatan)
Syahrir Dg. Suang	(Sosial Kemasyarakatan)
Abdul Manna Dg. Bani	(Remaja Masjid)
Ruslan Dg. Rala	(Remaja Masjid)
Hasrul	(Remaja Masjid)
Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)	
H. Muh. Ramli, SE Dg. Bombong	(koordinator)
Ir. Ihwan Dg. Patiwi	(Pemeliharaan Bagunan)
H. Abdul Wahab Dg. Sele	(Pemeliharaan Bagunan)
Abdul Malik Dg. Nyento	(Pemeliharaan Bagunan)
Mustaqim Dg. Sijaya	(Peralatan dan fasilitas)
Zainul Bahri Dg. Lira	(Peralatan dan fasilitas)
Muh. Sofyan Dg. Rila'lang	(Peralatan dan fasilitas)
Syamsuddin Dg. Ngerang	(Kebersihan dan Keindahan)
H. Sayuddin, SE Dg. Nojeng	(Kebersihan dan Keindahan)
Abdul Kadir Dg. Naba	(Kebersihan dan Keindahan)
Arifin Dg. Ngesa	(Lingkungan dan Pertamanan)
Ir. Muh. Salman Dg. Rialla	(Lingkungan dan Pertamanan)
Yusran Umar	(Lingkungan dan Pertamanan)

Rustam Rahman Dg. Ngemba	(Perlengkapan)
Ir. Muh. Qadri Mulya	(Perlengkapan)
Suaib. Dg. Tangnga	(Perlengkapan)
H. Hambali Dg. Rewa	(Keamanan)
Mustari Yusran Dg. Situju	(Keamanan)
Adiyatma, SH Dg. Sulo	(Keamanan) ²

6). Kegiatan-kegiatan Masjid Besar Limbung

Adapun beberapa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Masjid Besar Limbung yaitu:

1. Pengajian Mingguan

Dalam meningkatkan taraf pendidikan non formal dalam bidang keagamaan Masjid Besar Limbung melaksanakan pengajian atau ceramah agama yang dilakukan setiap akhir pekan atau pada hari sabtu malam (Malam Minggu) dimulai setelah selesai sholat Isya, kegiatan inipun dihadiri oleh masyarakat secara umum baik masyarakat di kecamatan Bajeng maupun di luar kecamatan Bajeng sehingga dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat tentang dakwah Islam, pengajian inipun diinformasikan secara luas kepada jamaah Masjid baik pada hari jumat maupun diwaktu-waktu tertentu guna memberikan informasi kepada jamaah dan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang agamais, modernis, dan religius

² H.Ramli Dg. Bombong, Koordinator Bidang Pemeliharaan, Mesjid Besar Limbung, Wawancara, Tanggal 18 Juli 2018.

2. Kultum Subuh

Kultum (kuliah tujuh menit) yang dilakukan oleh Masjid Besar Limbung sebenarnya sama dengan kultum subuh pada umumnya akan tetapi dalam hal siapa yang akan membawakan ceramah Masjid ini memberdayakan para pengurus secara bergantian untuk menyampaikan ceramahnya sehingga semua pengurus bisa lebih aktif dalam berdakwah lewat mimbar.

3. Tabligh Akbar,

Masjid Besar Limbung biasanya melaksanakan kegiatan tablik akbar menyesuaikan dengan momen-momen tertentu misalnya hari-hari besar Islam seperti maulid nabi saw, isra dan mi,raj, nuzul al-Quran maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Tablik akbar tidak hanya dilakukan oleh pengurus yayasan Masjid Besar Limbung, akan tetapi ormas-ormas Islam diberikan wewenang untuk mengadakan tablik akbar maupun pengajian di Masjid ini dengan syarat kegiatannya harus terbuka secara umum tidak boleh diikuti oleh ormas tertentu saja melainkan ormas lain atau masyarakat umum bisa mengikuti tablik akbar tersebut. Inilah salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus yayasan Masjid Besar Limbung dalam menyatukan antar masyarakat maupun ormas Islam lainnya. Adapun ormas Islam yang pernah mengadakan tablik akbar pada Masjid Besar Limbung seperti Muhammadiyah, Aisyah, Nahdatul Ulama, Wahda Islamiyah, dan DDI (Darul Dakwah wa al-Irsyad), dan Salafi.

4. Remaja Masjid dan Gugus Depan Pramuka

Remaja Masjid merupakan sekumpulan pemuda Masjid yang melakukan aktifitas sosial, ibadah di lingkungan Masjid serta pembagian tugas dan wewenang, remaja Masjid merupakan organisasi yang diatur dalam SK kepengurusan yang

keluarkan oleh Yayasan Masjid Besar Limbung yang bernama IRMABES (Ikatan Remaja Masjid Besar Limbung), adapun kegiatan yang dilakukan remaja Masjid antara lain membuat lomba (vestifal ramadhan) untuk para remaja dan anak-anak, pelatihan-pelatihan protokol, ceramah, acara tertentu misalnya jadi MC (*master of ceremony*).

Gugus depan pramuka didirikan pada tahun 1992 dan sekarang masih aktif dalam kegiatan-kegiatan pramuka jumlah anggotanya \pm 600 orang mulai dari angkatan pertama sampai angkatan dua puluh dua, adapun jenjang keanggotaan meliputi (siaga, penggalang, penegak, dan pendega). Jadwal latihan rutin dilakukan pada hari sabtu dan minggu meliputi pengujian SKU, petua, siaga dan penggalang. Gugus depan pramuka pada Masjid ini memiliki kegiatan yang sama dengan kegiatan pramuka pada umumnya seperti kegiatan perkemahan, *long march*, *hiking* serta kegiatan dibidang keagamaan maupun sosial misalnya musyawarah ambalan, penyelenggaraan jenazah, dan Bakti Sosial.

5. Pelatihan Mengurus Jenazah.

Dalam hal mengurus jenazah Masjid Besar Limbung mengadakan pelatihan ditargetkan satu bulan satu kali dibawah naungan gugus depan pramuka dalam menjalankan program pelatihan ini kegiatan tersebut sasarannya pada masyarakat bajeng, untuk meningkatkan SDM dalam hal kepengurusan jenazah biasanya setiap perwakilan Desa/Kelurahan untuk menjadi peserta melalui pemberitahuan pada pemerintah setempat.

6. Pendidikan TK-TPA

TK-TPA pada Masjid Besar Limbung bernama Hidayat al-Khairiyah TK-TPA ini bergerak dalam bidang pendidikan bacaan al-Quran baik untuk anak usia dini sampai anak usia 15 tahun serta jumlah santri sudah mencapai 129 orang, kegiatan belajar-mengajar dimulai pada hari Senin sampai Sabtu biasanya dilaksanakan pada sore hari sesudah sholat ashar, lembaga ini dibawah naungan BKPRMI dengan nomor unit. 205/000-03/LPTKKA yang terdiri dari 12 staf pengajar 10 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. TK-TPA ini menggunakan metode yang dipakai TK-TPA pada umumnya misalnya membaca dengan metode iqra, menghafal surah-surah pendek, menghafal do'a sehari-hari, menghafal bacaan sholat dan belajar menulis al-Quran/kaligrafi.

7. Tahsin al-Qur'an

Tahsin merupakan sarana memperbaiki bacaan al-Quran bagi para jamaah Masjid Besar Limbung, kegiatan ini dilakukan setiap hari antara waktu Magrib dengan Isya. Kegiatan ini meliputi penjelasan tentang cara penyebutan huruf, hukum-hukum bacaan, sampai dengan praktek membaca al-Quran. Metodenya yakni dilakukan secara bergantian oleh peserta tahsin al-Quran dan biasanya dipandu oleh seorang ustadz (Guru)

8. Majelis taklim.

Majelis taklim merupakan lembaga non formal yang bertujuan untuk menghimpun kaum perempuan dalam rangka proses belajar mengajar dalam meningkatkan pengalaman, pehaman tentang ajaran Islam. Majelis taklim Masjid Besar Limbung kegiatan-kegiatannya sama dengan majelis taklim pada umumnya misalnya pengajian rutin, kelompok Qasidah dan lain-lain. Majelis taklim ini

melaksanakan kegiatannya sebulan sekali pada pekan ke empat tiap bulannya yang meliputi kegiatan ceramah agama dalam meningkatkan pemahaman agama, tahsin al-Quran memperbaiki bacaan al-Quran.³

7). Perbedaan Strategi Manajemen Masjid Besar Limbung Pada Masa Dulu dengan yang Sekarang

Manajemen yang lama dengan yang sekarang tidak terlalu banyak perbedaan dari sisi pengelolaanya dan kegiatan-kegiatan yang dulu tidak terlalu banyak dan hanya sebatas kegiatan ibadah dan ormas (Muhammadiyah) saja akan tetapi manajemen yang sekarang lebih menekankan pada juknis dari kementerian agama yang dituangkan dalam SK yang dijabarkan lewat bidang dan Semua yang mempunyai SK seperti Petugas muadzin, Petugas kebersihan Masjid, Iman rawatib, Khatib, Taklim mingguan (setiap malam sabtu), Kultum subuh, Penyelenggaraan jenazah masing-masing terbagi 2 tim laki-laki dan perempuan, Petugas kebersihan Masjid ibu kota kecamatan dan sekitarnya (petugas sampah), TPA dan Tahfiz Al-Quran pengurus remaja Masjid, dll melaksanakan tugasnya dengan baik serta diberi upah sesuai dengan kemampuan kas Masjid dan kesepakatan bersama. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ketua Yayasan Masjid Besar Limbung bapak Abdul Hidayat Dg. Ngerang :

Perbedaan manajemen yang dulu dengan sekarang sebenarnya tidak terlalu banyak perbedaannya seperti mengikuti juknis kementerian agama untuk memakmurkan Masjid hanya saja ada beberapa yang dirombak ulang dan memulai kembali kegiatan yang fakum, membelanjakan dana Masjid untuk keperluan Masjid dan adanya fasilitas yang memadai serta merekrut masyarakat untuk menjadi bagian dari tim manajemen Masjid seperti

³ H. Nurdin Johasang S.Ag, M.Pd.I, Koordinator Bidang Dakwah, Limbung, wawancara, Tanggal 17 Juli 2018.

kebersihan, lingkungan dan keamanan dan semuanya digaji dari dana operasional Masjid.⁴

Berdasarkan dari wawancara dengan ketua umum yayasan Masjid besar Limbung yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa:

Manajemen lama

1. Manajemen yang lama masih bersifat kekeluargaan belum ada diterapkan sistem pemberdayaan.
2. Pengaturan hanya atas dasar kesadaran sendiri, banyak kegiatan yang faku dan tidak rutin.
3. Jadwal ceramah dan khotbah jumat diganti 5 tahun sekali belum menerapkan sistem pemberdayaan dan tidak adanya sosialisasi zakat infak dan sedekah.
4. Tidak adanya donatur tetap.
5. Sarana dan prasara tidak terlalu banyak di perhatikan masih barang yang lama.
6. Tidak ada imam khusus yang disediakan untuk sholat rawathib.
7. Pengurusnya banyak yang tidak kompak program tidak terealisasi.
8. Belum ada kendaraan operasional yang disediakan baik ambulace dan mobil pengangkut sampah.
9. Belum ada tim khusus dalam mengurus Masjid, seperti kebersihan, perawatan bangunan, keamanan, dan kepengurusan Jenazah.⁵

⁴ H. Abdul Hidayat, Dg. Ngerang ketua yayasan Masjid Besar Limbung, *wawancara* tanggal 17 Juli 2018

⁵ H. Abdul Hidayat, Dg. Ngerang ketua yayasan Masjid Besar Limbung, *wawancara* tanggal 17 Juli 2018

Dalam penerapan manajemen ini (manajemen dulu) masih berpegang pada konsep manajemen yang lama tidak ada hal yang baru yang diterapkan terutama dalam bidang agama dan sosial dan beberapa pengurus yang merasa apatis terhadap kegiatan Masjid sehingga banyak program yang terabaikan disamping konflik internal sesama pengurus hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan program kerja disamping kesibukan masing-masing pengurus. Kegiatan keagamaan saja misalnya Masjid hanya digunakan sebagai tempat ibadah sholat, dan mengurus jenazah saja adapun kegiatan lain tidak dilakukan seperti pelatihan-pelatihan serta sarana dan pra sarana tidak terlalu diperhatikan.

Problem yang dihadapi oleh Masjid dengan manajemen yang lama adalah Tidak adanya imam khusus, serta penceramah yang betul-betul menguasai bidang agama tidak terlalu diperhatikan dan jadwalnya disusun hanya menyesuaikan, walaupun ada perubahan hanya beberapa orang saja yang diganti dan dilakukan perombakan penceramah lima tahun sekali itupun semua penceramah khusus Masyarakat Banjeng. Dalam taraf manajemen pengelolaan infak, zakat dan sedekah belum diterapkan sistem berbasis social misalnya dana ZIS dialihkan pada bantuan bantuan sembako untuk masyarakat yang tidak mampu dan tidak memiliki donatur tetap. Tidak menerapkan konsep manajemen modern (peerpaduan antara konseptor dan eksekutor) sehingga tidak menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh Masjid dan masyarakat untuk memakmurkan Masjid sehingga membuat masyarakat yang sholat di sana menjadi nyaman.

Manajemen sekarang

Salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan masyarakat religius adalah Manajemen Masjid yang lebih baik dari sebelumnya yakni :

1. Manajemen menyesuaikan dengan juknis dari kementerian agama yang dijabarkan lewat beberapa bidang.
2. Menyiapkan Imam khusus yang bagus dan baik bacaannya, sehingga dapat menarik orang untuk datang sholat berjamaah di Masjid.
3. Menggunakan sistem pemberdayaan.
4. Sistem kerja sesuai dengan bidang masing-masing.
5. Jadwal penceramah dirombak 100% dibagi atas 2 bagian 50 dari Kecamatan Bajeng dan lima puluh dari luar kecamatan bajeng.
6. Semua barang yang lama diganti dengan yang baru.
7. Dana Masjid dibelajakan untuk keperluan Masjid dan masyarakat seperti ambulance dan mobil pengangkut sampah, tenda, kursi, sound sistem untuk keperluan masyarakat.
8. Dana infak dan sedekah dari donator dibelanjakan untuk keperluan Masjid dan masyarakat. dampak dari infak dan sedekah akan dirasakan oleh masyarakat sendiri misalnya dibagikan sembako setiap bulan.
9. Adanya lembaga khusus yang mengurus jikat dan infak.
10. Merekrut masyarakat untuk menjadi bagian dari tim kebersihan, keamanan, lingkungan.
11. Memili donator tetap.

12. Semua kegiatan yang sifatnya keagamaan seperti TK-TPA, majelis taklim, tablik akbar, kaji mingguan dan subuh sudah terstruktur dan sesuai jadwal.⁶

B. Penerapan Strategi Manajemen Masjid Pada Masjid Besar Limbung

Untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai suatu target maka diperlukan manajemen yang baik dan bisa menggunakan peluang yang ada sesuai dengan kebutuhan yang ada sebagai salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan organisasi yang telah dirumuskan dalam bentuk program kerja untuk mewujudkan masyarakat yang religius salah satunya yaitu menata ulang manajemen yang sudah ada sehingga lebih terarah dan dapat menarik masyarakat untuk datang ke Masjid sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ketua umum yayasan Masjid Besar Limbung bapak H. Abdul Hidayat, Dg. Ngerang :

Penerapan strategi manajemen di Masjid Besar Limbung ini yaitu dengan cara mempersiapkan imam tetap yang betul-betul bagus bacaan dan suaranya, muadzin tetap, mengaktifkan remaja masjid, dan gugus depan (pramuka) Masjid, melakukan kajian setiap minggu, tablik akbar yang melibatkan semua ormas, *Tahsin Al-Qur'an* antara magrib dan isya, mengajak masyarakat untuk infak ke Masjid walaupun hanya 50.000, merekrut masyarakat menjadi tim manajemen Masjid, sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat supaya bisa mengajak orang untuk datang ke Masjid, menyediakan mobil operasional baik ambulance dan mobil sampah untuk kebersihan lingkungan Masjid dan masyarakat dan mengadakan kerjasama dengan pihak lain misalnya ACT (aksi cepat tangkap).⁷

Ini yang menjadi langkah utama yang dilakukan oleh pengurus yayasan yang sekarang melihat peluang yang dibutuhkan Masjid karena banyak dana yang disimpan dalam saldo khas Masjid tetapi tidak digunakan sebagaimana mestinya,

⁶ Iqbal Dg. Taba, wakil sekretaris Yayasan Masjid Besar Limbung, wawancara, tanggal 17 juli 2018

⁷ H. Abdul Hidayat, Dg. Ngerang ketua Yayasan Masjid Besar Limbung, wawancara tanggal 17 Juli 2018

karena baru pada pergantian pengurus yang baru sehingga semua manajemen diatur sedemikian rupa. Pernyataan ini senada yang di ungkapkan oleh Dr. Abdul Haris, M.Si sebagai Koordinator pada Bidang Pengadministrasian/Pengelolaan yang menyatakan tentang strategi manajemen Masjid Besar Limbung:

Strategi manajemen yang dilakukan yang sekarang adalah melihat kebutuhan Masjid dan melengkapi semua sarana dan prasarana sehingga membuat jamaah dan masyarakat menjadi nyaman dengan kehadiran Masjid, pengelolaan Masjid ini sudah banyak dirubah mulai dari imam Masjid yang bagus bacaannya, khotib yang berlatar pendidikan yang baik supaya jamaah nyaman. menyediakan muadzin tetap, menyediakan lembaga zakat bagi masyarakat yang ingin infak dan sedekah, dan membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan lainnya pengajian satukali satu minggu, *Tahsin Al-Qur'an*, dan TK-TPA, mengaktifkan remaja Masjid dan gugus depan pramuka penyediaan perlengkapan jenazah dan penyediaan mobil sampah untuk masyarakat.⁸

Strategi manajemen yang dilakukan yakni dengan membuat dan menata ulang pengelolaan Masjid ini, sebelumnya Masjid ini tidak seperti ini pengelolaanya masih seperti biasa tidak ada yang baru banyak dana akan tetapi hanya disimpa pada bendahara. setelah adanya pergantian pengurus yayasan semua dirubah mulai dari bidang keagamaan, sosial dan lingkungan semua diurus oleh Masjid dengan mengacu pada juknis dari kementerian agama sebagaimana pernyataan dari bapak H. Ramli Dg Bombong Sebagai Koordinator pada Bidang Pemeliharaan :

Stratagi yang dilakukan oleh pengurus yayasan Masjid Besar Limbung adalah dengan mengacu pada juknis (petunjuk dan teksnis) yang dikeluarkan oleh kementerian agama tentang pengelolaan Masjid yang dijabarkan ke dalam beberapa bidang seperti bidang pembangunan dan pemeliharaan, peralatan

⁸Dr.Abdul Haris, M.SI, Kordinator Bidang Pengadministrasian atau pengelolaan, Mesjid Besar Limbung, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2018.

dan fasilitas, keamanan, lingkungan dan pertanahan dengan membentuk tim khusus yang yang direkrut dari masyarakat se kecamatan Bajeng.⁹

Strategi yang dilakukan oleh pengurus yayasan Masjid Besar Limbung yang diterapkan bukanlah pengelolaan yang baru karena penulis melihat strategi yang dilakukan oleh pengurus, hanya saja porsi yang dituangkan dalam pengelolaan yang dilakukan lebih ditekankan yaitu dengan mengacu pada juknis dari kementerian agama kemudian dijabarkan ke dalam beberapa bidang untuk menunjang kebutuhan dan memakmurkan Masjid mulai dari kebutuhan Masjid (sarana dan prasarana) sampai pada kebutuhan masyarakat sehingga bisa menarik masyarakat untuk rajin datang ke Masjid untuk sholat berjamaah dengan cara membelanjakan semua dana Masjid untuk keperluan Masjid, seperti karpet, mimbar, mukena untuk perempuan dan pembelian mobil operasional.

Strategi manajemen Masjid Besar Limbung yang lain Segaimana yang diungkapkan oleh bapak H. Nurdin Johasang Dari segi Bidang keagamaan yakni :

Menata ulang jadwal penceramah jum'at dan ramadhan mengganti jadwal penceramah jum'at dan ramadhan tiga tahun sekali dulunya hanya 5 tahun sekali, sekarang penceramah dibagi dua yaitu setengah dari kecamatan bajeng dan setengahnya lagi di luar kecamatan bajeng terutama dari Makassar, mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti tablik Akbar, pengajian subuh, pengajian tiap minggu dan *Tahsin Al-Quran* bagi jamaah dan masyarakat untuk memperbaiki bacaan al-Quran disamping adanya TK-TPA, mengaktifkan kembali majelis taklim, memanfaatkan masyarakat bajeng yang bekerja di kantor Urusan Agama (KUA) untuk membina di Masjid baik majelis taklim TK-TPA dan remaja Masjid.¹⁰

⁹ H. Ramli Dg. Bombong, Koordinator Bidang Pemeliharaan, Masjid Besar Limbung, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2018.

¹⁰ H. Nurdin Johasang S.Ag, M.Pd.I, Koordinator Bidang Dakwah, Limbung, *wawancara*, Tanggal 17 Juli 2018.

Untuk infak zakat dan sedekah dikelola oleh pengurus Masjid semuanya akan kembali pada masyarakat misalnya dibagikan sembako satu kali dalam satu bulan, pembelian sarana dan prasarana seperti tenda, kursi, sond system, mobil sampah dan ambunlace yang semuanya ini akan kembali dimanfaatkan oleh masyarakat secara gratis dan memobilisasi sampah dimasyarakat dengan menggunakan mobil sampah Masjid, sehingga masyarakat tidak khawatir dengan masalah sampah dan lingkungan. Dengan adanya pengelolaan seperti ini setidaknya beban masyarakat akan berkurang baik dari segi sosial agama, lingkungan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga pengangguran setidaknya teratasi. Strategi yang diterapkan oleh pengurus yayasan Masjid Besar Limbung membawa dampak yang sangat positif bagi masyarakat serta fungsi Masjid sebagai sarana kader dakwah dan penyatu umat akan tercapai serta menjadikan masyarakat yang religius akan tercapai.

Adapun respon masyarakat yang berkaitan dengan strategi manajemen Masjid Besar Limbung yaitu :

Antusias sangat tinggi yang didapatkan oleh masyarakat karena dengan adanya strategi seperti ini banyak membawa dampak pada masyarakat misalnya dalam bidang keagamaan membantu jamaah dalam menangani buta huruf al-Quran karena dengan adanya TK-TPA dan tahsin al-Qur'an, disediakannya mobil ambulan, sond system, tenda dan kursi untuk keperluan masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu lagi mencari ke mana-mana perlengkapan tersebut karena sudah ada yang disiapkan oleh Masjid dan juga mobil pengangkut sampah secara tidak langsung ini menjadi solusi bagi masyarakat dalam menangani masalah kebersihan.¹¹

Menerapkan manajemen yang baik bisa membawa dampak pada orang-orang disekitar teruma jamaah Masjid dan masyarakat disekitar Masjid maka dari itu

¹¹Syamsia, Masyarakat Limbung, Masjid Besar Limbung, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2018

hadinya Masjid menjadikan sesuatu yang bernilai guna di samping mendapatkan dampak pada agama juga mendapatkan dampak sosial karena Masjid menjadi solusi bagi umat. Senada dengan pernyataan salah satu masyarakat yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya penerapan manajemen yang sekarang masyarakat menganggap positif karena dengan adanya pergantian pengurus yayasan yang baru banyak membawa perubahan pada masyarakat misalnya banyak masyarakat yang dulunya tidak sering ke Masjid sekarang sudah rajin ke Masjid karena Masjid memberdayakan dengan cara direkrut sebagai tim pada Masjid Besar Limbung baik itu tim kebersihan, keamanan, pertanahan, maupun tim kepengurusan jenazah.¹²

Langkah tersebut masyarakat menjadi tentram dan aman baik dari segi lingkungan sosial dan agama karena Masjid menerapkan model pemberdayaan sehingga masyarakat sudah terbantu dengan adanya sarana dan prarana yang disediakan oleh Masjid Besar Limbung ini dan sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat karena keuangan Masjid tidak terlalu banyak yang disimpan akan tetapi banyak digunakan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam mewujudkan masyarakat yang religius Masjid ini sudah banyak menerapkan berbagai bentuk kegiatan keagamaan misalnya mensosialisasikan tentang penting infak zakat dan sedekah bagi jamaah Masjid dan masyarakat sekitar dengan langkah seperti ini orang akan tergerak hatinya untuk membayar zakat dan imbasnya akan dirasakan oleh orang lain dengan membagikan sembako setiap bulannya, adapun kegiatan lainnya yaitu pengajian rutin setiap minggu, tahsin qur'an majlis taklim TK-TPA, dan beberapa jenis kegiatan keagamaan lainnya yang menunjang hal-hal yang sifatnya agama.

¹²Asrul Dg. Rurung, , Masyarakat Limbung, Mesjid Besar Limbung, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2018.

Dari uraian yang telah dikemukakan maka dapat dipahami bahwa pengurus Masjid Besar Limbung menerapkan manajemen Masjid dengan mengacu pada petunjuk teknis kementerian Agama, sehingga ada peningkatan pembagunan, sarana dan prasarana, adanya rekrutmen pengurus, melahirkan lembaga zakat, pengadaan mobil sampah, mobil ambulance, dan pemberdayaan masyarakat lainnya.

C. Factor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Masyarakat yang Religius pada Masjid Besar Limbung.

a). Faktor pendukung

Dalam mewujudkan masyarakat yang religius perlu adanya faktor pendukung sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H.Ramli Dg. Bombong, Koordinator Bidang Pemeliharaan Masjid Besar Limbung yaitu :

1. Adanya dukungan dari pemerintah setempat mulai dari camat lurah, RT/RW, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para aktivis.
2. Sistem kerja sesuai dengan bidang masing-masing.
3. Adanya sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas yang menunjang kebutuhan Masjid.
4. Menyiapkan Imam khusus yang baik bacaannya, sehingga dapat menarik orang untuk datang sholat berjamah di Masjid.
5. Kepemimpinan yang bisa mengayomi anggotannya
6. Terjalin kekompakan antar pengurus yayasan Masjid
7. Para pengurus yayasan Masjid yang direkrut banyak dari sarjana dan paham tentang kerja-kerja organisasi.

8. Semua kegiatan yang sifatnya keagamaan seperti TK-TPA, majelis taklim, tablik akbar, kajian mingguan dan subuh terstruktur dan sesuai jadwal.
9. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program yang dirancang oleh pengurus yayasan.¹³

Hal-hal yang telah dikemukakan di atas, diperjelas lagi bahwa adanya unsur pemerintah dan masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Asrul Dg. Rurung bahwa:

Adanya perkembangan Masjid karena adanya tingkat partisipasi dari berbagai kalangan yang begitu pesat, sehingga Masjid Besar Limbung memenuhi harapan jamaah dan masyarakat, adanya berbagai sarana dan prasarana yang memadai.¹⁴

Demikian halnya pengurus menghadirkan imam khusus yang dianggap baik bacaannya, yang memiliki daya tarik untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini diperkuat oleh bapak H. Nurdin Johasan bahwa :

Saya sendiri yang diamanahkan pada bidang dakwah mengamati bahwa dengan adanya imam yang memimpin sahalat dianggap oleh jamaah cukup layak karena kepasihan bacaannya, sehingga jamaah semakin bertambah, baik pada pelaksanaan sahalat berjamaah setiap waktu maupun waktu pelaksanaan shalat jum'at.¹⁵

Disamping hal tersebut, hadirnya kepengurusan dan kerjasama yang baik pada unsur pengurus Masjid sehingga program kegiatan dapat terlaksana hal ini diperkuat

¹³ H.Ramli Dg. Bombong, Koordinator Bidang Pemeliharaan, Mesjid Besar Limbung, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2018.

¹⁴ Asrul Dg. Rurung, , Masyarakat Limbung, Mesjid Besar Limbung, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2018.

¹⁵ H. Nurdin Johasang S.Ag, M.Pd.I, Koordinator Bidang Dakwah, Limbung, *wawancara*, Tanggal 17 Juli 2018.

dengan pernyataan Ikbal dg. Taba selaku Wakil Sekretaris Masjid Besar Llimbung bahwa :

Dengan adanya kekompakan dan kerjasama yang baik antara pengurus, jamaah, dan berbagai kalangan, disamping adanya perkembangan dan kemajuan Masjid Besar Limbung serta sarana dan prasarana lainnya, program-program non fisik (sifatnya keagamaan) TK/TPA, Majelis Taklim, Tabligh Akbar, dan kegiatan lainnya juga mengalami kemajuan.¹⁶

Dalam menjadikan masyarakat yang religius ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan dalam menciptakan masyarakat yang religius diantara yaitu penulis membaginya ke dalam dua komponen yakni komponen internal dan eksternal, dimana komponen internal meliputi adanya dukungan dari berbagai pihak, sistem kerja yang teratur dan terstruktur, sarana dan prasarana, pemimpin yang mampu menampung aspirasi para anggota organisasi, kekompakan dan kerja sama, bantuan dari masyarakat, dan kegiatan yang sudah terjadwal dan terstruktur sedangkan dalam komponen eksternalnya yaitu adanya dukungan dari berbagai elemen masyarakat mulai dari pemerintah sampai pada tokoh masyarakat, serta adanya partisipasi masyarakat yang mendukung jalannya program yang ada. Perlu digaris bawahi kedua komponen ini merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena saling membutuhkan dalam membangun serta mewujudkan masyarakat yang religius.

¹⁶ Ikbal dg. Taba selaku Wakil Sekretaris Masjid Besar Llimbung, wawancara tanggal 17 Juli 2018.

b). Faktor penghambat

Ada pun faktor penghambat yang diungkapkan oleh bapak Dr. Abdul Haris, M.Si yaitu :

1. Pandangan masyarakat yang belum paham tentang manajemen Masjid
2. Kegiatan ekonomi yang masih terbatas
3. SDM
4. Penggunaan Fasilitas Masjid Untuk Kepentingan Pribadi¹⁷

Faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas kaitannya dengan pandangan masyarakat yang belum paham tentang manajemen Masjid lebih diperjelas lagi oleh Ketua Yayasan Masjid Besar Limbung bapak Abdul Hidayat Dg. Ngerang bahwa :

Adanya warga yang seharusnya aktif shalat berjamaah di Masjid ini, dilihat dari segi posisi jamaah tempat tinggal mereka, akan tetapi akibat karena kesibukan mereka diluar, sehingga mereka tidak dapat merasakan dan menyaksikan perkembangan dan pelayanan yang ada di Masjid sehingga tidak paham bagaimana jalannya manajemen Masjid Besar Limbung.¹⁸

Hal lain yang menjadi faktor penghambat adalah masih adanya warga dan jamaah yang seharusnya ikut berpartisipasi dalam memberikan sumbangan, tapi justru tidak memungkinkan hal ini diperjelas oleh Dr. Abdul Haris, M.Si sebagai Koordinator pada Bidang Pengadministrasian/Pengelolaan bahwa :

Salah satu kendala dari warga yaitu banyaknya yang mencari nafkah di kota karena merasa kebutuhan ekonomi yang belum memadai akibatnya pengurus

¹⁷ Dr.Abdul Haris, M.Si, Kordinator Bidang Pengadministrasian atau pengelolaan, Mesjid Besar Limbung, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2018.

¹⁸ H. Abdul Hidayat, Dg. Ngerang ketua yayasan Masjid Besar Limbung, *wawancara* tanggal 17 Juli 2018

Masjid Besar Limbung tidak bisa terlalu mengharap bagi mereka untuk berpartisipasi terhadap pembangunan atau pemeliharaan Masjid.¹⁹

Selain faktor penghambat seperti yang dikemukakan maka yang juga menjadi penghambat dari strategi manajemen Masjid Besar Limbung adalah SDM yang dimaksudkan sumber daya manusia dalam hal ini adalah kelompok-kelompok yang berada dalam naungan Masjid tetapi bukan pengurus Masjid, akan tetapi seringkali disertai tugas yang tidak terpisahkan dari kegiatan Masjid seperti majelis taklim dan sinoman, untuk lebih memperjelas yang dimaksud dalam hal ini, berikut ini dikemukakan pernyataan M. Khuzaifah pada bidang sosial kemasyarakatan bahwa:

Pengurus majelis taklim dan pengurus sinoman pada prinsipnya menyelenggarakan kegiatan pada sebagian dari kegiatan Masjid. Majelis taklim disamping kegiatan-kegiatan keislaman, seringkali disertai tugas membantu orang yang berduka acara *takhsiah*. Sementara pengurus sinoman yang menangani khusus penyelenggaraan mayat.²⁰

Dalam kaitan ini peneliti perlu jelaskan bahwa kalau kegiatannya masyarakat bagian dari kegiatan Masjid, maka akan menjadi salah satu faktor penghambat dari segi sumber daya manusia apabila sudah menjadi kebutuhan mendasar atau Tiba-tiba, hal ini sejalan dengan pernyataan Asrul dg. Rurung bahwa:

Salah satu hal yang menjadi kendala dari tumpuhan harapan warga dan jamaah kalau ada salah seorang warga atau keluarga jamaah yang berpulang kerahmatullah sementara pengurus sinoman dan majelis taklim, mereka kadang-kadang bertepatan dengan adanya kegiatan dan kesibukan diluar kami dari pengurus gelisah dengan kondisi sejauh itu.²¹

¹⁹ Dr.Abdul Haris, M.SI, Kordinator Bidang Pengadministrasian atau pengelolaan, Mesjid Besar Limbung, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2018.

²⁰ M. Khuzaifah, Bidang Sosial Kemasyarakatan, Mesjid Besar Limbung, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2018.

²¹ Asrul Dg. Rurung, , Masyarakat Limbung, Mesjid Besar Limbung, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2018.

Dari pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan dapat dipahami, bahwa pengurus majelis taklim dan pengurus sinoman adalah merupakan sumber daya manusia, yang menjalankan tugas dan kegiatan Masjid, sehingga kalau SDM tersebut dalam keadaan banyak kegiatannya diluar sementara ada kebutuhan jamaah dan warga yang sangat mendesak dan tidak bisa ditunda sebagai faktor penghambat dari cita-cita murni pengurus masjid yakni terwujudnya masyarakat religius maka dapat dipastikan menjadi salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan amanah tersebut.

Penggunaan fasilitas masjid seharusnya dimanfaatkan sebagaimana mestinya sehingga semua program yang direncanakan berjalan dengan lancar yang menjadi factor penghambat dalam menjalankan program masjid diantaranya adanya salah satu anggota yang direkrut sebagai tim dimasjid menggunakan fasilitas secara pribadi sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua yayasan masjid Abdul Hidayat Dg. Ngerang.

Ada sebagian pengurus yang menggunakan fasilitas masjid untuk kepentingan pribadi diantaranya menggunakan mobil sampah dan ambulan dengan tidak melapor pada pihak pengurus yang bertanggung jawab dalam urusan pelayanan jenazah sehingga ketika ada orang yang tiba-tiba meninggal dan pihak keluarga menghubungi pengurus masjid sehingga mobil yang seharusnya stand by untuk langsung mengantar ataupun penjemputan mayat menjadi terhambat sehingga ini menjadi salah factor penghambat juga.²²

²²H. Abdul Hidayat, Dg. Ngerang ketua yayasan Masjid Besar Limbung, *wawancara* tanggal 17 Juli 2018

Adapun factor penghambat penulis membagi dalam mewujudkan masyarakat yang religius pada dua komponen yakni internal dan eksternal. Dimana internalnya yaitu pada, kegiatan ekonomi yang terbatas, SDM, dan penggunaa fasilitas secara pribadi sedangkan komponen eksternal yakni berkaitan dengan anggapan masyarakat yang keliru tentang manajemen masjid itu sendiri, ini yang menjadi factor yang menyebabkan terhalang atau kurang tercapainya program yang diinginkan karena hal ini yang dianggap sebagai kelemahan dan perlu adanya langkah yang diambil oleh pengurus dalam menuntaskan pada faktor penghambat paling tidak mengurangi dalam hal factor penghambat dan lebih memasifkan pada factor pendukung sehingga peluang-peluang kerja ataupun program yang ada bisa terlaksana secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Dalam menerapkan Strategi manajemen masjid, pada Masjid Besar Limbung mengacu pada juknis (petunjuk dan teknis) yang dikeluarkan oleh kementerian agama tentang memakmurkan masjid yang dituangkan dalam SK dan dijabarkan lewat bidang pemeliharaan, bidang pengelolaan dan bidang pemakmurkan, dengan tiga bidang ini masjid diatur pengelolaanya menyediakan kebutuhan masjid seperti imam tetap, mengganti sarana dan prasarana, membentuk lembaga ZIS, serta membangun kerjasama dengan lembaga CSR ACT (Aksi Cepat Tanggap Sulawesi Selatan), merubah total jadwal ceramah jum'at dan ramadhan, memberdayakan masyarakat dengan merekrut sebagai anggota tim pengurus jenazah, tim kebersihan, tim perawatan masjid, sebagai langkah awal untuk menarik masyarakat untuk datang ke masjid untuk sholat berjamaah dan menghidupkan masjid, serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan adanya penerapan strategi manajemen seperti ini sehingga masjid dapat menjadi sarana untuk memecahkan problem sosial dan sebagai sarana dakwah.
2. Setiap organisasi memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan roda organisasi sebagaimana yang terjadi pada Masjid Besar Limbung diantaranya faktor pendukung yakni penerapan manajemen yang dikelola secara modern serta adanya dukungan dari pemerintah setempat serta sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas, kegiatan-kegiatan bidang

agama dan social, kepemimpinan yang terbuka serta kompak dalam menjalankan program dalam mensukseskan tujuan yang dirancang oleh pengurus yayasan. Sedangkan pada faktor penghambat pengetahuan masyarakat yang belum memadai dalam mengukur strategi manajemen masjid sehingga menimbulkan kecurigaan pada masyarakat itu sendiri, kegiatan ekonomi SDM yang masih terbatas sehingga menjadi penghambat dalam mewujudkan masyarakat yang religius.

B. Implikasi Penelitian

Dengan adanya penelitian manajemen strategi masjid besar limbung sehingga dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis yaitu penelitian berguna bagi bidang akademik terutama dalam jurusan manajemen dakwah secara khusus dalam mengkaji strategi manajemen masjid besar limbung sehingga dapat memberikan kontribusi secara ilmiah.
2. Secara praktis sehingga penelitian ini bermanfaat bagi pengurus dan masyarakat tentang sejauh mana keberhasilan penerapan strategi manajemen masjid yang dilakukan oleh pengurus yayasan Masjid Besar Limbung yang sekarang jauh lebih dari yang sebelumnya, sehingga keberhasilannya dalam mengelola pada aspek agama, sosial, dan lingkungan sehingga bisa terwujudnya masyarakat yang religius khususnya pada masyarakat khususnya serta menjadi kebanggaan masyarakat Bajeng pada umumnya, sehingga bisa menjadi contoh bagi masjid-masjid besar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Kariim

Arifin, Anwar. *Strategi Komukasi*, Bandung: Armilo, 1984.

Achmadi, Cholid Nurbako dan Abu. *Metodologi Penelitian*, Cet. VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Ayub, Moh. E. dkk., *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Amin, Muhamadiyyah. Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid, al- Markaz: Pencerahan Berdasarkan Spiritual dn Pencerdasan Intelektual, Merekentruksi Fungsi Masjid, *Bimas Islam*, No. I, 1427 H., h. 1-15.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Edisi Revisi, VI: Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Fahmi, Irham. *Manajemen Strategis*, Bandung, CV Alfabeta, 2015.

Fauziyah, Mira. *Membangun Dakwah Dalam Membangun Religiusitas Dalam Masyarakat, al-Bayan*. Vol 19. Juli-Desember 2013.

G Wahyusin, *Sejarah dan Fungsi Masjid: Tinjauan Tentang Masjid Jami' 1604 Palopo*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Haryadi, Bambang. *Strategi Manajemen*, Malang: Bayumedia Pubhling, 2005.

Hasibuan, Malayu s.p. *Manajemen, Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

[http://www. Kaltim.prokal.read/news/mewujudkan-visi-masyarakat-agamais](http://www.kaltim.prokal.read/news/mewujudkan-visi-masyarakat-agamais). Di akses pada tanggal 10 April 2018.

Illahi, M. Munir dan Wahyu. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: kencana 2006.

Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, Cet. I; Jakarta: Halim, 2013.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya 2007.

Mungin, Burhan. *Penelitian kulaitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik ,dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2007.

Majid, Nurcholis. *Masyarakat Religius*, Jakarta : Paramadina, 1997.

- Mustafa, Budiman. *Manajemen Masjid*, Surakarta : Ziyad Visi Media, 2007.
- Ningsih, Tuti Haryati. *Peran Ta'mir Masjid Dalam Meningkatkan Sholidaritas Masyarakat Di Masjid Besar Syuhada Lambugo Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, Skripsi Fakultas: Ushuluddin dan Filsafat, UIN al-Raniri Banda Aceh, 2017.*
- Poerdawaminta, W.J.S. Poerdawaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : CV Sientrama, 1983.
- Rahmat, *Analisis Strategik*, Bandung; Pustaka Setia, 2014.
- Rachat, *Manajemen Strategik*, Jakarta: CV Pustaka Setia, 2014.
- Saleh, A. Rosyad. *Manajemen Da'wah Islam*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Saefullah, Erni Tisnawati dan Kurniawan. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Vol. V, Cet. I; Jakarta, Lentera Hati, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabata, 2009.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan B*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supardi dan Amirudddin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat: Mengoptimalkan Peran Dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta: UI Press, 2001.
- Syams, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Syam'un dan Hamriani, *Manajemen Dakwah*, Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Whwleen, David Hunger dan Thomas I. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Wiludjeng, Sri SP. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: al-Qalam 2009.
- Yanto, Rudy Agus. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara bersama Bapak H.Abdul Hidyat selaku Ketua Yayasan Masjid Besar Limbung



Wawancara bersama bapak H.Nurdin Johasang Selaku koordinator Bidang Kemakmuran (Dakwah)



Wawancara bersama Bapak H.Ramli selaku koordinator pemeliharaan



Wawancara bersama Bapak Dr.Abdul Haris selaku koordinator pengadministrasian dan pengelolaan



Wawancara bersama masyarakat





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ■ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ■ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Nomor : B-2656/DU.I/TL.00/06/2018
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Samata-Gowa, 4/ Juni 2018

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel

Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Rahmadani
NIM	: 50400114099
Tingkat/Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan	: Dakwah & Komunikasi/Manajemen Dakwah
Alamat	: Limbung Bonto Bila Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Strategi Manajemen Masjid dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1 Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
2. Drs. Syam'Un, M.Pd., MM

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dari tanggal. 25 Juni s.d. 25 Juli 2018

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Misbahuddin, S. Ag., M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8350/S.01/PTSP/2018

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bupati Gowa

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-2636/DU.I/TL.00/06/2018 tanggal 04 Juni 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RAHMADANI
Nomor Pokok : 50400114099
Program Studi : Manajemen Dakwah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 63, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT RELIGIUS DI MESJID BESAR LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 Juni s/d 25 Juli 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 22 Juni 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A.M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringatan.

SIMP PTSP 22-06-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 29 Juni 2018

Kepada

Nomor: 070/ ~~95~~ /BKB.P/2018

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Camat Bajeng

Di-

Tempat

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor: 8350/S.01/PTSP/2018 tanggal 22 Juni 2018 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : RAHMADANI
Tempat/Tanggal Lahir : Bontobila, 02 Mei 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Bontobila Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penulisan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT RELIGIUS DI MESJID BESAR LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**"

Selama : 25 Juni s/d 25 Juli 2018

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan perlunya.

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal,-

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN.T
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP : 19600124 197911 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BAJENG

Jl. Mesjid Raya No. 29 Limbung No. Telp (0411) 842037

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 13 / Um

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik & Linmas Kab. Gowa Nomor : 070/905/BKB.P/2018 Tanggal 29 Juni 2018 tentang Rekomendasi Penelitian, maka kepada yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **RAHMADANI**
Tempat / Tanggal lahir : Bontobila, 02 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Bontobila Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa

Diberikan Rekomendasi untuk mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data/Survey Data dan wawancara dengan judul : **"STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT RELIGIUS DI MESJID BESAR LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA"**

Selama : 25 Juni s/d 25 Juli 2018

Pengikut Peserta : Tidak Ada

Demikian izin rekomendasi/penelitian ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limbung, 02 Juli 2018


M. AKIB, S. STP
Pangkat : Pembina
NIP. 1977 0714 199612 1 002

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Fokus I (Penerapan Strategi Manajemen Masjid)

1. Bagaimana gambaran umum Masjid besar limbung ?
2. Bagaimana penerapan strategi manajemen Masjid besar limbung ?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap strategi yang di terapkan ?
4. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam mewujudkan masyarakat yang religius ?
5. Kegiatan-kegiatan apa yang diterapkan pada Masjid besar limbung dalam mewujudkan masyarakat yang religius ?

B. Fokus II (Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Masyarakat Religius)

1. Apakah ada perbedaan strategi manajemen Masjid besar limbung yang dulu dengan yang diterapkan sekarang ?
2. Apakah ada pembinaan khusus yang dilakukan Masjid besar limbung dalam mewujudkan masyarakat yang religius ?
3. Disamping pembinaan khusus tersebut, Apakah ada Pembinaan yang Mengarah Kepada Kegiatan Remaja ?
4. Apa saja faktor pendukung dalam mewujudkan masyarakat yang religius ?
5. Apa saja faktor penghambat dalam mewujudkan masyarakat yang religius?

C. Fokus III (Masyarakat)

1. Bagaimana penerapan strategi Manajemen Masjid Besar Limbung ?
2. Bagaimana respon Masyarakat terhadap Strategi yang di terapkan ?
3. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam mewujudkan masyarakat yang religius ?
4. Kegiatan-kegiatan apa yang diterapkan pada Masjid besar limbung dalam mewujudkan masyarakat yang religius ?
5. Apakah ada perbedaan strategi manajemen Masjid besar limbung yang dulu dengan yang diterapkan sekarang ?
6. Apakah ada pembinaan khusus yang dilakukan Masjid besar limbung dalam mewujudkan masyarakat yang religius ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rahmadani
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bontobila (limbung) Kec. Bajeng Kab. Gowa
2. Nama Informan : H. Abdul Hidayat s.sos Dg. Ngerang
Usia : 65 th
Profesi/Jabatan : Ketua Yayasan Masjid Besar Limbung
Lembaga/Kantor : Yayasan Masjid Besar Limbung
Alamat : Jl. Masjid Besar Limbung (poros)

Dengan ini menyatakan bahwa masing masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 25 Juni 2018 – 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, 17 Juli 2018

Informan

H. Abdul Hidayat s.sos

Peneliti



Rahmadani

NIM.50400114099

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

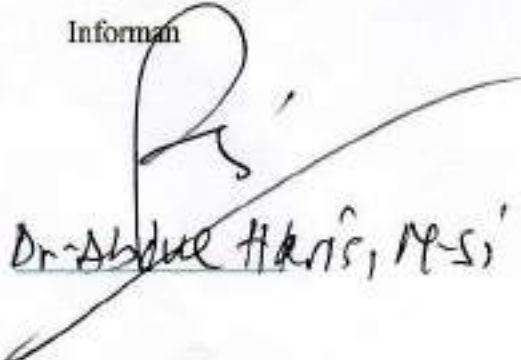
1. Nama Peneliti : Rahmadani
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bontobila (limbung) Kec. Bajeng Kab. Gowa
2. Nama Informan : Dr. Abdul Harris, M.Si
Usia : 51 tahun
Profesi/Jabatan : Dosen / Ketua kepala
Lembaga/Kantor : Universitas Ahsanul
Alamat : Jln. Balla Lompo Limbung

Dengan ini menyatakan bahwa masing masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 25 Juni 2018 – 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, 18 Juli 2018

Informan


Dr. Abdul Harris, M.Si

Peneliti


Rahmadani

NIM.50400114094

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rahmadani
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bontobila (limbung) Kec. Bajeng Kab. Gowa
2. Nama Informan : H. Hurdin Johasang S.Ag. M.Pd.I
Usia : 44 Tahun
Profesi/Jabatan : Wakil Ketua (Koord. Bidang Dakwah)
Lembaga/Kantor : Masjid Besar Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa
Alamat : Jl. Masjid Raya Limbung

Dengan ini menyatakan bahwa masing masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 25 Juni 2018 – 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, 17 Juli 2018

Informan



H. Hurdin

Peneliti



Rahmadani

NIM.50400114094

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rahmadani
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bontobila (limbung) Kec. Bajeng Kab. Gowa
2. Nama Informan : H. RAMLI DS BOMBOLIS
Usia : 54 TH
Profesi/Jabatan : WIRASWASTA / DIREKTUR
Lembaga/Kantor : CV. SUCI AUZIA PRATAMA
Alamat : JL. PAKKI DS MASIGA
LIMBUNG / KEC. BAJENG / KAB. GOWA

Dengan ini menyatakan bahwa masing masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 25 Juni 2018 – 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, 18 Juli 2018

Informan


H. RAMLI DS BOMBOLIS.

Peneliti



Rahmadani

NIM.50400114099

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rahmadani
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bontobila (limbung) Kec. Bajeng Kab. Gowa
2. Nama Informan : *Astul Dg. Rurung*
Usia : *47*
Profesi/Jabatan : *masyarakat*
Lembaga/Kantor : *-*
Alamat : *Kanarea Limbung*

Dengan ini menyatakan bahwa masing masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 25 Juni 2018 – 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, 19 Juli 2018

Informan


Astul Dg. Rurung

Peneliti



Rahmadani

NIM.50400114099

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

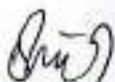
1. Nama Peneliti : Rahmadani
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bontobila (limbung) Kcc.Bajeng Kab.Gowa
2. Nama Informan : SYamsia dg. Yime'
Usia : 47
Profesi/Jabatan : masyarakat
Lembaga/Kantor : -
Alamat : Kanarea Limbung

Dengan ini menyatakan bahwa masing masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 25 Juni 2018 – 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, 27 Juli 2018

Informan


SYamsia dg. Yime'

Peneliti



Rahmadani

NIM.50400114099

RIWAYAT HIDUP



Rahmadani, lahir di Limbung pada tanggal 02 Mei 1996. Anak pertama dari hasil pernikahan pasangan M. dg. Ngunjung dan S. dg. Minne, pendidikan sekolah dasar ditempuh dari tahun 2001-2007 di SD Inpres Bontobila Kecamatan Bajeng. Selamat dari pendidikan dasar dilanjutkan ke SMP Negeri 1 Bajeng

Barat hingga pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan studi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Limbung hingga tamat pada tahun 2013. Setelah tamat dari SMA penulis terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014 penulis lulus melalui jalur mandiri Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dan selesai pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penulis bersyukur atas karunia Allah Swt sehingga dapat mengenyam pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan. Peneliti berharap dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dengan sebaik-baiknya dan membahagiakan orang tua serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama dan negara.